

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GAMBAR
DI TK KARTINI 3 BUMIHARJO GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini




Oleh :

Nikmatul Laili Waqidah

NIM : T20195015

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**



**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GAMBAR
DI TK KARTINI 3 BUMIHARJO GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

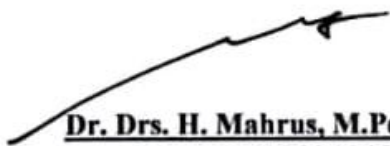
Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh :

Nikmatul Laili Waqidah
NIM : T20195015

Disetujui Pembimbing



Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I
NIP. 196705252000121001

**MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GAMBAR DI TK
KARTINI 3 BUMIHARJO GLENMORE BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

**Hari : Selasa
Tanggal 10 Desember 2024**

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Khoirul Anwar
NIP. 198306222015031001

Jauhari, S.PsL., S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 197706152010011010

Anggota :

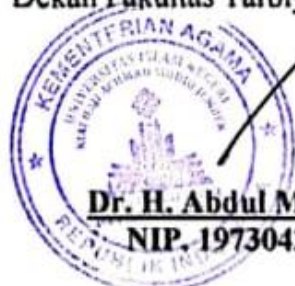
1. **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I**

()

2. **Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005



MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“Tidaklah seorang anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah. Maka kedua orang tuanyalah yang akan menjadikannya sebagai Yahudi, Nasrani, atau Majusi”

_ (H.R. Bukhari, Muslim, dan Abu Daud)_

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji Syukur atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam tetap tercurah limpahkan kepada Rasulullah SAW. Saya persembahkan karya ilmiah ini kepada :

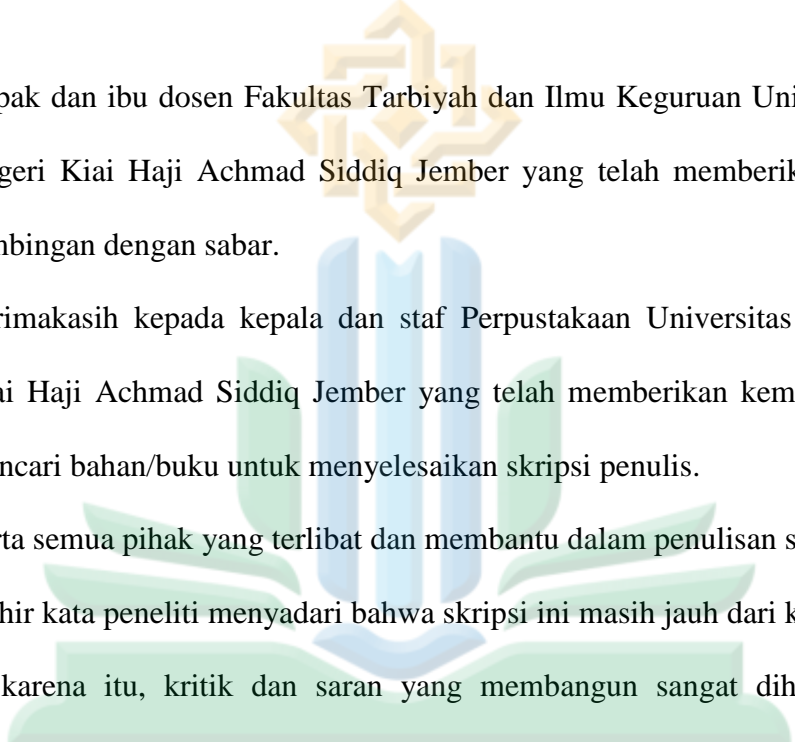
1. Keluarga tercinta, untuk kedua orang tua saya Bapak Moh. Sahri dan Ibu Tumiyah, serta suami saya tercinta Muhammad Faisal Arifin dan adik tersayang Defre Ihsanul Walid, atas segala limpahan cinta dan kasih sayang, memberikan dukungan, doa, dan semangat sehingga skripsi dapat terselesaikan.
2. Bapak dan Ibu guru yang telah membimbing saya sejak Sekolah Taman Kanak-Kanak sampai dengan Perguruan Tinggi.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang saya banggakan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, nikmat serta inayah nya kepada kita sehingga dalam penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM selaku rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas dan pelayanan kepada penulis.
2. Dr. H. Abdul Muis, S.Ag.,M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah bekerja keras melahirkan mahasiswa dengan bidang pengajaran dan keilmuan yang unggul.
3. Dr. Nuruddin, M.Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas secara professional.
4. Dr. Khoirul Anwar, M.Pd.I selaku koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan bimbingan terkait akademik hingga proses penentuan judul skripsi sebagai tugas akhir.
5. Dr. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dengan sabar memberikan arahan serta motivasinya.



6. Bapak dan ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ilmu serta bimbingan dengan sabar.

7. Terimakasih kepada kepala dan staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan kemudahan dalam mencari bahan/buku untuk menyelesaikan skripsi penulis.

8. Serta semua pihak yang terlibat dan membantu dalam penulisan skripsi ini.

Akhir kata peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi meningkatkan kualitas penelitian dengan judul serupa

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 2024

Nikmatul Laili Waqidah

ABSTRAK

Nikmatul Laili Waqidah, 2023 : *Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023*

Kata Kunci : Menggunting Pola Gambar, motorik halus

Aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menggunting, merangkai benda dengan benang, memotong dan menjiplak bentuk. kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.

Fokus penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini ialah menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Untuk teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: 1) Dalam peningkatan motoric halus anak yang awalnya kurang mampu dalam menggunakan gunting setelah adanya penelitian ini anak sudah mulai berkembang motoric halusnya melalui kegiatan menggunting. kegiatan menggunting yang dilakukan di TK Kartini 3 Bumiharjo sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting. 2) Dalam kegiatan menggunting pola gambar anak yang awalnya kurang mampu dalam menggunting pola gambar setelah adanya penelitian ini anak sudah mulai berkembang motoric halusnya, yang awal gungtingannya masih belum sesuai dengan pola sekarang sudah mulai bisa dalam menggunting sesuai pola gambar. Beberapa persiapan yang harus dilakukan, yaitu sebelum kegiatan menggunting dimulai, guru menyiapkan alat seperti gunting, menyiapkan kertas, menyiapkan kertas yang berisi pola garis, pola zig zag, pola garis lengkung, pola lingkaran, sampai pola dengan bentuk-bentuk tertentu



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Istilah.....	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian.....	41



D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	49
G. Tahap-tahap Penelitian.....	50
BAB IV PENYAJIAN DATA.....	53
A. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	53
B. Penyajian Data dan Analisis.....	60
C. Pembahasan Temuan.....	69
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	J E M B E R



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Organisasi TK Kartini 3	52
Tabel 4.2 Data Guru TK Kartini 3	53
Tabel 4.3 Data murid kelas B TK Kartini 3	53
Tabel 4.4 Data Sarana TK Kartini 3	54
Tabel 4.5 Data prasarana pendukung pembelajaran	54

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Pendidikan tidak hanya dipandang sebagai usaha pemberian informasi dan pembentukan keterampilan saja, namun mencakup usaha untuk mewujudkan keinginan, kebutuhan dan kemampuan individu sehingga tercapai pola hidup pribadi dan sosial yang memuaskan. Pendidikan bukan semata-mata sebagai sarana untuk persiapan kehidupan yang akan datang, tetapi untuk kehidupan anak sekarang yang sedang mengalami perkembangan menuju ke tingkat kedewasaannya.¹

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilakukan dengan memberikan rangsangan maupun pengalaman yang maksimal agar tumbuh kembang anak dapat terfasilitasi serta sesuai dengan nilai agama dan norma serta harapan masyarakat.²

Menurut Sujiono pendidikan anak usia dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak usia enam sampai delapan tahun. Melalui pendidikan anak bisa mempersiapkan sumber daya manusia yang bermutu baik, mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu, pendidikan

¹ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta., 2013).

² Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cet. 1; Jakarta: AMZAH, 2018), h. 62-63.

diarahkan untuk memantau mengembangkan berbagai potensi baik secara fisik dan psikis. Pendidikan anak usia dini atau disebut juga dengan (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi perkembangan dan pertumbuhan anak secara menyeluruh atau menekan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak.³ Oleh karena itu pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Peraturan Menteri pendidikan dan kebudayaan 18 tahun 2018 tentang penyelenggaraan pelayanan Pendidikan Anak Usia Dini adalah anak usia sejak lahir sampai usia 6 tahun dengan adanya pendidikan untuk menstimulus pertumbuhan fisik serta mental, tujuannya adalah agar anak siap untuk belajar lebih lanjut.⁴

UU, No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, usia 0-6 tahun adalah usia keemasan/golden age moment, karena pada usia ini perkembangan otak anak berkembang pesat dibandingkan otak orang dewasa.⁵

Salah satu bentuk lembaga pendidikan anak usia dini yang berada pada jalur formal adalah Taman Kanak-Kanak (TK) yang berusia empat sampai enam tahun. Tujuan pendidikan di TK yaitu untuk pencapaian perkembangan :

- 1) Nilai-nilai agama dan moral;
- 2) Fisik yaitu motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik;
- 3) Kognitif yaitu pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk warna ukuran dan pola, konsep bilangan lambang bilangan dan huruf;

³ Suyadi, Maulidia, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung.PT Remaja Rosdakarya, 2017) : 17.

⁴ Ahmad Susanto, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Bumi Aksara.2017) 14

⁵ Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010)

4) Bahasa yaitu menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan; 5) Sosial emosional; dan seni.⁶

Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya pendidikan anak usia dini sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Dan Allah Mengeluarkan kami dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan dia memberi kau pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Q.S. An-Nahl: 78)⁷

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang baik, potensi yang dimiliki manusia tidak hanya pendengaran dan penglihatan melahirkan gerak tubuh manusia, perkembangan motorik merupakan awal dari perkembangan gerak perilaku manusia.

Motorik halus harus dikembangkan agar anak mampu menggunakan anggota badan untuk melakukan gerakan halus yang terkontrol sehingga keterampilan itu dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari anak. Aspek yang menjadi fokus pendidikan anak usia dini adalah pengembangan motorik halus. Perkembangan motorik halus sangat penting untuk dikembangkan secara optimal. Perkembangan motorik halus ditandai dengan kesanggupan

⁶ Evi Kumala Sari, „Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang“, Pesona PAUD, 1.1 (2012).

⁷ AL- Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2006), 220

untuk menggunakan otot tangan dengan baik terutama jari-jari tangan antara lain dengan melipat jari, menggenggam, menjapit dengan jari dan menempel.⁸

Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini lingkup perkembangan fisik motorik dituangkandalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) tingkat pencapaian perkembangan merupakan acuan yang berisi kaidah pertumbuhan dan perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun di antara lain yaitu : Menggambar sesuai gagasannya, Meniru bentuk, Melakukan ekprolasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola, Menempel gambar dengan tepat dan Mengekspresikan diri melalui gerakan menggambar secara rinci.⁹

Motorik halus adalah merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan dengan tepat.¹⁰ Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik. Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas

⁸ Sarina, Muhammad Ali, Halida, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AISYIYAH 3 PONTIANAK*, h.2.

⁹ Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini

¹⁰ Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, H. 2

perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Akan tetapi, kondisi ketidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, melempar, menangkap bola, menulis, dan menggunakan alat.¹¹

Santrock mengemukakan bahwa motorik halus juga termasuk koordinasi otot-otot kecil di daerah seperti lidah, bibir, dan otot-otot pipi. Sedangkan pada usia 5 tahun, koordinasi motorik halus pada anak lebih meningkat lagi. Tangan, lengan, dan tubuh semua bergerak bersama dengan lebih baik di bawah komando mata.¹²

Sedangkan menurut Suyanto karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggunting, dan menempel.¹³ Untuk meningkatkan motorik halus pada anak agar dapat berkembang dengan baik dan sempurna maka perlu dilakukan stimulus. Stimulus yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus ialah melalui media dalam pembelajaran.

¹¹ Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, h. 11.

¹² Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin*, Jurnal Pendidikan, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, h. 2.

¹³ Suyanto, selamet. *"Konsep Dasar Pendidikan AUD"*. (Jakarta : Depdiknas, 2005), 51.

Adapun cara lain yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak usia dini menurut Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono dengan melakukan aktivitas gerak yang melibatkan otot kecil, seperti meremas, menggenggam, memegang sampai akhirnya anak mampu mencoret, menggambar, melukis, dan menulis.¹⁴

Husein dkk menguraikan bahwa pembinaan dan pengembangan potensi anak bangsa dapat diupayakan melalui pembangunan diberbagai bidang yang di dukung oleh Atmosfer masyarakat belajar. Anak usia dini mempunyai potensi yang demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai perkembangan unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Anak usia dini yang berusia 2-5 tahun memiliki energi tinggi. Energi yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas yang diperlukan dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, seperti menggunting dan menempel, membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, lilin, adonan, menggambar, mewarnai, memotong, merangkai benda dengan benang (meronce).¹⁵

Indriyani mengemukakan bahwa menggunting adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau

¹⁴ Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h. 45.

¹⁵ Fitria Indiyani, *Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dengan Berbagai Media Pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK ABA Gendingan, Kecamatan Kalasa Kabupaten Sleman Yogyakarta* Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 18.

bentuk bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang digunting. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih di mana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.¹⁶

Dari beberapa uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa kegiatan menggunting adalah kegiatan memotong yang dapat membantu meningkatkan perkembangan motorik halus anak karena saat menggunting jari jemari anak akan bergerak mengikuti pola bentuk yang di gunting, pada saat kegiatan menggunting koordinasi mata dan tangan dapat berkembang.

Berdasarkan hasil penelitian awal yang dilakukan di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi peneliti menemukan ada beberapa peserta didik belum memiliki kemampuan menggunting secara maksimal. Berupa ketidak mampuan menggunting pola secara baik. Seharusnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mampu melakukan kegiatan menggunting dengan baik. Kegiatan menggunting kepada peserta didik masih banyak yang belum mampu menggunting sesuai garis atau belum mengikuti pola gambar. Anak hanya asal saja menggunting tanpa memperhatikan pola gambar atau

¹⁶ Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, *Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 Salam*, 2013/2014, h. 11.

menggunting melewati batas garis gambar sehingga hasil guntingan terlihat kurang rapi.¹⁷

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari paparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023
2. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

¹⁷ Observasi, TK Kartini 03, Banyuwangi, 08 Februari 2023

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran dalam memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan, khususnya mengenai meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola gambar dan diharapkan bisa menjadi referensi bagi mahasiswa dalam membuat kerangka ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola gambar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi guru dalam meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menggunting pola gambar.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai bahan atau metode yang dapat meningkatkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya meningkatkan motorik halus anak.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsih dalam rangka meningkatkan pengetahuan terutamanya dalam meningkatkan motorik halus anak. Peneliti juga berharap penelitian ini dapat menjadi bahan koreksi atau pertimbangan dalam meningkatkan motorik halus anak.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah ini berisi tentang definisi dari istilah penting yang sulit dipahami oleh pembaca dan menjadi pusat perhatian peneliti di dalam judul penelitian tersebut. Hal ini bertujuan supaya tidak menjadi kesalah pahaman makna istilah yang dimaksud oleh peneliti karya tersebut.¹⁸ Berdasarkan fokus masalah dan tujuan diatas, maka definisi yang bisa dipahami dari judul yang peneliti ajukan antara lain :

1. Meningkatkan Motorik Halus

Meningkatkan motorik halus adalah uapaya yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus dengan gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Dari definisi istilah meningkatkankan motorik halus melibatkan otot-otot halus yang mengendalikan tangan dan kaki. Beberapa kemampuan gerakan dapat melatih kecepatan, kelenturan dalam penggunaan tangan

¹⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2020), 45.

dan jemari, sehingga menjadi salah satu dari mengembangkan motorik halus anak. Pada kelompok B usia 5-6 tahun di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi sehingga kemampuan anak tentang meningkatkan motorik halus diharapkan berkembang sesuai dengan harapan.

2. Menggunting pola gambar

Menggunting pola gambar adalah memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis, pola, dan bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak.

Menggunting merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus anak selain menulis, menempel, meronce, dan lain-lain. Jadi definisi menggunting ini anak-anak kelas B TK Kartini 3 Bumiharjo Banyuwangi sangat senang dengan aktivitas ini karena mereka dapat menggunting sesuai dengan bentuk pola yang mereka inginkan.

F. Sistematika Pembahasan

Didalam sistematika pembahasan ini dibagi menjadi lima bab, dimana masing-masing bab membahas atau menguraikan penjelasan yang dapat memudahkan pembaca untuk membacanya. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab Satu, membahas tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, yang mana manfaat penelitian terdiri atas dua sub-sub lagi yaitu manfaat

secara praktis dan manfaat secara teoritis, definisi istilah serta bab satu diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab Dua, membahas tentang kajian kepustakaan atau tinjauan Pustaka yang mana dalam hal ini memiliki dua sub bab yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang erat kaitannya dengan yang sedang diteliti.

Bab Tiga, membahas tentang metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, pada bab ini menguraikan secara jelas tentang hasil penelitian yang didalamnya ada penyajian hasil penelitian dan analisis hasil penelitian pada penelitian meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting pola gambar di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023.

Bab Lima, penutup, kesimpulan dan rekomendasi yaitu berisi rangkuman dari semua pembahasan yang diuraikan pada beberapa bab sebelumnya serta saran-saran dan rekomendasi yang mengacu atau bersumber dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan akhir.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya.¹⁹ Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasikan (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian adalah:

1. Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Rupa Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.²⁰

Permasalahan ini membahas tentang seni melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan penelitian Tindakan yang difokuskan pada situasi kelas atau lazim disebut dengan *Classroom Action Research* (Penelitian Tindakan Kelas), adalah “salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

¹⁹ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*(Bandung: Alfabeta.2016). hlm 45

²⁰ Ajeng Marselyna “*Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Rupa Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung*”, (skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016).

dikelas.”Pelaksanaan penelitian tindakan kelas adalah guru sebagai agen of change(agen perubahan) yang harus selalu membuat perubahan dan peningkatan profesionalitas.Untuk itu, upaya penelitian dilakukan untuk mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi guru dalam tugas sehari-hari di dalam kelas.Dengan demikian, Penelitian Tindakan Kelas dilakukan untuk peningkatan dan atau perbaikan praktek pembelajaran yang seharusnya dilakukan oleh guru.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut: *Pertama*, Bukti-bukti adanya peningkatan motorik halus anak melalui seni melipat kertas di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung dapat dilihat dari hasil evaluasi di setiap akhir pertemuan dan pelaksanaan RKH 1 sampai 4 yang terangkai dalam tindakan siklus I dan siklus II. *Kedua*, Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak yang kontinue dari setiap pertemuan di siklus I dan siklus II yang dihadiri oleh 15 anak (100%). Pada siklus I dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada pertemuan ke-1 sebesar 14%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 20%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan ke-1 sebesar 6% dan pada pertemuan ke-2 sebesar 14% Yang Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 26%, dan yang Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 60%, dan pada pertemuan ke- 2 sebesar 40%. Pada siklus II pun mengalami peningkatan yang sangat baik, dari 15 peserta didik yang menunjukkan Berkembang sangat Baik (BSB) pada

pertemuan ke-1 sebesar 26%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 34%, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada pertemuan-1 sebesar 20% dan pada pertemuan-2 sebesar 26%, Mulai Berkembang (MB) pada pertemuan ke-1 sebesar 34%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 34%, dan Belum Berkembang (BB) pada pertemuan ke-1 sebesar 20%, dan pada pertemuan ke-2 sebesar 6%.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini.

Sedangkan perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan melipat kertas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan menggantung pola gambar, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

2. Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung Pola di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi.²¹ Permasalahan ini membahas Apakah kemampuan motorik halus anak usia dini dapat ditingkatkan melalui kegiatan menggantung pola di Taman Kanak-kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi.

Penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan penelitian meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan menggantung pola di Taman Kanak-kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi

²¹ Resti Wahyuni Tyastuti “*Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung Pola di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi*”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)

pada pelaksanaan metode inidengan menggunakan media gunting. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui tindakan dan dilanjutkan adanya refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 (dua) pertemuan dengan judul : “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggunting Pola di Taman Kanak-kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi”. Peningkatan kemampuan motorik halus anak dilakukan pada pra-siklus sebesar 42,2%, setelah dilakukan tindakan pada Siklus I pertemuan ke-1 terlihat anak mulai berkembang sedikit meningkat dan mendapatkan peningkatakan sebesar 56,3%, Siklus I pertemuan ke-2 menjadi meningkat sebesar 64,6% anak berkembang sesuai dengan harapan.

Pada siklus II Pertemuan ke-1 meningkat menjadi 73,8 %(berkembang sangat baik) dan siklus II pertemuan ke-2 meningkat pesat menjadi 84,8% (berkembang sangat baik) yang dapat diartikan bahwa meningkatnya kemampuan motorik halus anak usia dini sudah memenuhi kriteria ketuntasan yaitu diatas 70%.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini,

sama-sama menggunakan kegiatan menggunting pola, perbedaan metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

3. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar.²²

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (classroom action) yang bertujuan untuk meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Dengan tahap-tahap pelaksanaan meliputi: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengetahuan (observasi), dan refleksi.

Kesimpulan penelitian ini bahwa meronce menggunakan media bahan bekas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak-anak di Taman Kanak-Kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan peneliti dimana siklus I peningkatan perkembangan motorik halus anak masih belum berkembang walaupun sudah ada anak yang mulai berkembang, setelah melakukan tindakan pada siklus II dimana peningkatan perkembangan motorik halus anak mengalami peningkatan yang jauh lebih baik hal ini terlihat dari semakin banyaknya anak yang berada pada kategori berkembang sangat baik dan yang lain berkembang sesuai harapan. Peningkatannya dapat

²² Nurul Wahida, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).

dilihat pada anak yaitu anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan dan anak mampu mengontrol gerakan tangan kanan dan kiri yang menggunakan otot halus.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini. Sedangkan perbedaan adalah penelitian terdahulu menggunakan kegiatan meronce menggunakan bahan bekas, sedangkan penelitian sekarang menggunakan kegiatan menggunting pola gambar, metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

4. Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto.²³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Menurut Danim penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan sebuah studi yang objektif, sistematis, dan terkontrol untuk memprediksi atau mengontrol fenomena. Penelitian eksperimen bertujuan untuk menyelidiki hubungan sebab akibat, dengan cara mengekspos satu atau lebih kelompok eksperimental dan satu atau lebih kondisi eksperimen. Hasilnya akan dibandingkan dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai

²³ Nurhidayat, "Pengaruh Kegiatan Menggunting Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jeneponto", (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020)

perlakuan. Keringer berpendapat bahwa penelitian eksperimen adalah suatu penelitian ilmiah dimana penelitian eksperimen, peneliti memaniulasi dan mengontrol satu atau lebih variable-variabel terikat untuk menemkan variasi yang muncul bersama dengan memanipulasi terhadap variable bebas tersebut.

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa Kegiatan menggunting untuk mengembangkan perkembangan motorik halus anak diperoleh peningkatan sedang. Dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak sebelum diberikan perlakuan (pretest) terdapat 4 anak (20%) berada pada kategori rendah, 16 anak (80%) berada pada kategori sedang, dan 0 anak (0%) berada pada kategori tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase dari hasil penelitian berada pada kategori sedang.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini, sama-sama menggunakan kegiatan menggunting, perbedaan metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta.²⁴

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wina Sanjaya (2010: 26) penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Tujuan dari penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus Kelompok A TK ABA Gendingan. Definisi penelitian tindakan kelas menurut Suharsimi Arikunto (2006) (Suyadi, 2010: 16) adalah “pencermatan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan”. Penelitian kelas yang dimaksud adalah tindakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dimana tindakan tersebut dianggap sebagai cara yang tepat.

Kesimpulan pada penelitian ini bahwa keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat meningkat dalam kegiatan menggunting dengan berbagai media. Proses pembelajaran kegiatan menggunting dilakukan secara bertahap sesuai langkah-langkah pembelajaran, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara bertahap. Melalui perancangan kegiatan yang memungkinkan anak

²⁴ Fitria Indriyani, “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

berubah kelompok dan bergantian teman dan pemberian kesempatan anak untuk menceritakan hasil karya anak di depan kelas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok A TK ABA Gendingan. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat terlihat dari ketepatan anak dalam menggunting sesuai pola dengan berbagai media. Peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok A TK ABA Gendingan Sleman dapat dilihat dari rata-rata keterampilan motorik halus anak pada kondisi awal sebesar 47.3%, meningkat pada siklus I menjadi 62.2% dan pada siklus II mencapai 84.1%.

Pada penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan. persamaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang perkembangan motorik halus anak usia dini, sama-sama menggunakan kegiatan menggunting, perbedaan metode penelitian terdahulu menggunakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian sekarang menggunakan kualitatif deskriptif.

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Sujiono menyatakan perkembangan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-

jemari dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.²⁵ Motorik halus juga merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jemari) dan di pergunakan untuk memanipulasi lingkungan, seperti kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggantung, menulis dan sebagainya.²⁶

Menurut Richrd motorik halus yaitu gerakan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot-otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan, motorik bisa dilihat dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan dan dilakukan secara rutin dan terus menerus.²⁷ Sedangkan Grissmer menyatakan Motorik halus merupakan kemampuan mengendalikan gerakan melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi seperti gerakan jari-jemari.²⁸

Ahmad Susanto mengemukakan bahwa motorik halus adalah semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik sebagai perkembangan dari usur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik

²⁵ Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.11

²⁶ Erika Yunia Wardah, *Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB*, Universitas Negri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, *Jurnal Pendidikan Khusus*, 2017, h. 1.

²⁷ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Diva Pres 2013) h. 20.

²⁸ Grissmer, David, Kevin J. Grimm, Sophie M. Aiyer, William M. Murreh, and Joel S. Steele. "Fine motor skills and early comprehension of the world: Two new school readiness indicators. *Developmental psychology*, Vol, 46 No.5 (2010), h.1008

erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak.²⁹ Perkembangan motorik halus adalah kemampuan anak untuk mengamati sesuatu dan melakukan gerak melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, memerlukan koordinasi yang cermat serta tidak memerlukan banyak tenaga.³⁰

Perkembangan motorik adalah unsur kematangan pengendalian gerak tubuh dan otak sebagai pusat gerakan. Perkembangan tersebut memerlukan usaha yang aktif dari anak dan dukungan dari lingkungan sehingga dapat mengembangkan motorik halus anak.³¹

Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa dengan mudah memegang atau menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin baru akan bisa setelah ia berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin sudah bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini, orangtua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya. Olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat baik untuk

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana). h. 163.

³⁰ Aprilena, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon*, E-Journal Undiksha, Vol 1, No.2 (2016), h. 4.

³¹ Maria, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta*, h. 10.

perkembangan otaknya serta psikologis anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, serta psikososialnya. Anak akan menjadi senang ketika mendapatkan stimulus kreativitas yang baik untuk perkembangannya.³²

Anak yang memiliki keterampilan motorik yang baik juga akan lebih mudah untuk aktif terlibat dalam aktivitas fisik. Perkembangan anak yang paling penting dalam masa prasekolah dan dalam tahun-tahun permulaan sekolah, terdiri atas perkembangan motorik yang didasarkan atas penggunaan kumpulan otot yang berbeda secara terkoordinasi. Akan tetapi, kondisi tidak berdayaan tersebut berubah secara cepat. Selama 4 atau 5 tahun pertama kehidupan pasca lahir, anak dapat mengendalikan gerakan yang kasar. Gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari, melompat, berenang dan sebagainya. Setelah berumur 5 tahun, terjadi perkembangan yang besar dalam pengendalian koordinasi yang lebih baik yang melibatkan kelompok otot yang lebih kecil yang digunakan untuk menggenggam, menggunting, menangkap bola, menulis dan menggunakan alat lainnya.³³

Santrock menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan, sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik

³² Herdina Indrijati and others, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017).

³³ Laily Safitri, „Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung” (Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis verbal, garis miring ke kiri atau kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan.³⁴

Dewi berpendapat bahwa motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari-jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat. Pendapat ini sesuai dengan yang diungkapkan Sumantri bahwa motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata tangan. Suyanto menjabarkan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik.³⁵

Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus membuat anak dapat berkreasi, seperti menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar yang sederhana dan mewarnai, menggunakan klip untuk menyatukan dua lembar kertas,

³⁴ Andri Setia and Ningsih, „Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo” (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).

³⁵ Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo*, Yogyakarta, h. 16.

menjahit, menganyam kertas serta menajamkan pensil dengan rautan pensil, karakteristik pengembangan motorik halus anak lebih ditekankan pada gerakan-gerakan tubuh yang lebih spesifik seperti menulis, menggambar, menggunting dan menjahit.³⁶

Perkembangan motorik halus anak taman kanak-kanak ditentukan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia empat tahun, koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia dini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi suatu bangunan. Hal ini disebabkan oleh keinginan anak untuk meletakkan balok secara sempurna sehingga kadang-kadang meruntuhkan bangunan balok itu sendiri. Pada usia lima sampai enam tahun, koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan. Antara lain dapat dilihat pada saat anak sedang menggambar atau menggunting.³⁷

³⁶ Lolita Indraswati, 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam', *Pesona Paud*, I.3 (2012).

³⁷ Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kemcana, 2016).

b. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus Anak

Adapun tujuan dan fungsi perkembangan motorik halus adalah penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik halus terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.³⁸

Tujuan-tujuan perkembangan motorik halus anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan
- 2) Mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda
- 3) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan
- 4) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus.³⁹

Secara garis besar tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 5-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Selain

³⁸ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group), h. 16.

³⁹ Nurul Fadhilah, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta 2014, h. 15-16

mempunyai suatu tujuan, dalam upaya mengembangkan motorik halus juga mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan gerak kedua tangan.
- 2) Sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata.
- 3) Sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.⁴⁰

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Beberapa fungsi perkembangan motorik terhadap perkembangan motorik halus yang telah dipaparkan oleh Hurlock adalah sebagai berikut:

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya sendiri dan memperoleh perasaan yang senang. Contohnya ketika anak sedang bermain boneka, menangkap dan melempar bola atau memainkan alat-aat lainnya anak akan merasa senang dan merasa terhibur.
- 2) Melalui keterampilan motorik, anak akan beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya, ke kondisi yang independen. Anak dapat bergerak dari satu tempat ke tempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri anak.

⁴⁰ Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. *Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha, Vol, 3 No, 1. 2015, h. 19.

- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya sendiri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya, bahkan dia akan terkucilkan atau menjadi anak yang fringer (terpinggirkan).
- 5) Perkembangan keterampilan motorik sangat penting bagi perkembangan self-concept (kepribadian anak).⁴¹

Yudha M. Saputra dan Rudyanto menjelaskan tujuan dari

keterampilan motorik halus yaitu:

- 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan
- 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata dan
- 3) Mampu mengendalikan emosi.

Hal yang sama yang dikemukakan oleh Sumantri yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain membentuk atau memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menggunting, merangkai benda dengan benang, memotong dan menjiplak bentuk.⁴²

⁴¹ Herdina Inrijati, *Psikologi Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 32-33.

⁴² Andri Setia Ningsih, *Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo*, Yogyakarta, h. 17.

Sedangkan Menurut Toha dan Gusril menyatakan bahwa fungsi utama motorik halus ialah mengembangkan kesanggupan dan keterampilan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dengan mempunyai keterampilan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan yang khusus.⁴³

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motorik Halus Anak

Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan.

Beberapa pengaruh perkembangan motorik halus terhadap perkembangan individu menurut Hurlock B, Elizabeth adalah sebagai berikut :

- 1) Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang, seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupan, kondisi dapat berbuat sendiri untuk dirinya.
- 3) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah.

⁴³ Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Anak-Anak*. (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 51.

- 4) Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya. Sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan dia akan terkucil atau menjadi anak yang *finger* (terpinggirkan).⁴⁴

Menurut Rumini dan Sundari, faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- 1) Faktor genetik individual, mempunyai faktor keturunan atau gen yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individual bagi anak.
- 2) Faktor kesehatan, pada periode perenatal janin yang selama dalam kandungan dengan keadaan yang sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dan dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- 3) Kesehatan dan gizi, kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- 4) Rangsangan atau stimulasi, dengan adanya rangsangan bimbingan dan kesehatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.⁴⁵

⁴⁴ Hurclok B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1978), h. 96.

⁴⁵ Suminah, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Ngerangan Bayat Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2018/2019* (Klaten: Konvergensi, 2019).

2. Kegiatan Menggunting

a. Pengertian Menggunting

Menggunting adalah kegiatan menggunakan peralatan dengan menggunakan proses dan pengendalian tangan serta koordinasi tangan, maka kegiatan ini akan dapat memberikan rasa percaya diri pada anak.⁴⁶ Menurut Depdiknas menggunting adalah salah satu aktivitas atau kegiatan memotong yang melibatkan dan membutuhkan koordinasi antara mata, tangan dan konsentrasi.⁴⁷

Menggunting merupakan kegiatan kreatif yang menarik bagi anak-anak. Menggunting termasuk teknik dasar untuk membuat beraneka bentuk kerajinan tangan, bentuk hiasan dan gambar dari bahan kertas dengan memakai bantuan alat pemotong. Sumatri mengatakan bahwa memotong berbagai aneka kertas atau bahan-bahan lain dengan mengikuti alur, garis atau bentuk-bentuk tertentu merupakan salah satu kegiatan yang mengembangkan motorik halus anak. Koordinasi mata dan tangan dapat berkembang melalui kegiatan menggunting. Saat menggunting jari jemari akan bergerak sesuai dengan pola yang sudah ditentukan.⁴⁸

Menurut Suratno, menyatakan bahwa kegiatan menggunting membutuhkan keterampilan menggerakkan otot-otot tangan dan jari-

⁴⁶ Wiwik Chabibah, *Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggunting Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang*, h. 1

⁴⁷ Susi Iriani, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi*, 2015, h. 5.

⁴⁸ Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h.20.

jari untuk mengkoordinasi dalam menggunting sehingga dapat emoting kertas, kain atau yang lain sesuai dengan yang diinginkan seperti: menggunting yang berpola, menggunting dan melipat untuk berbentuk gambar, berbentuk pola ataupun yang lainnya.⁴⁹

b. Manfaat Kegiatan Menggunting

Menurut Crain W manfaat menggunting adalah untuk mengikuti pola garis lurus anak didik dapat mengkoordinasi garis dan jari tangan dan juga anak didik dalam memegang gunting akan lebih sempurna, selain itu anak akan belajar mengontrol emosi dan anak dapat bermain sambil belajar, karena bermain adalah naluri bagi setiap anak terutama pada usia dini. Keterampilan menggunting berguna untuk melatih anak agar mampu menggunakan alat dan melatih keterampilan memotong objek gambar, hal ini akan membantu perkembangan motorik anak karena dengan kegiatan menggunting yang tepat, memilih dimana yang harus digunting merupakan latihan keterampilan bagi anak.⁵⁰

Manfaat kegiatan menggunting adalah sebagai berikut:

- 1) Melatih motorik halus anak, menggunting merupakan salah satu kegiatan yang melatih motorik halus anak selain dari pada menulis, menempel, meronce dan lain-lain

⁴⁹ Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126.

⁵⁰ Laily Safitri, *Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung*, Lampung, h. 23.

- 2) Stimulasi kekuatan dan ketahanan jemari anak, saat menggunakan gunting, anak akan memusatkan kekuatan menggerakkan gunting pada dua buah jarinya
- 3) Melatih koordinasi antara mata dan tangan, saat menggunting anak akan belajar mengkoordinasikan antara gerakan tangan kanan yang memegang gunting dengan tangan kiri yang sedang memegang kertas, serta mata akan mengikuti gerakan gunting
- 4) Melatih konsentrasi dan kesabaran, awal-awal menggunting, anak-anak akan tidak sabar tapi pelan-pelan perlu di ajarkan, bahwa jika memotong kertas dengan gunting maka hasilnya akan lebih rapi, anak pun akan lebih sabar walaupun harus bolak balik meregangkan gunting
- 5) Melatih percaya diri, saat anak berhasil menggunting koran dari satu sisi ke sisi yang lain sendiri. Hal ini membuatnya percaya diri untuk menggunting banyak kertas lainnya dan
- 6) Kreativitas, sebelum memulai aktivitas gunting menggunting katakan pada anak, bahwa yang boleh digunting adalah kertas tak terpakai atau buku-buku yang memang diperuntukkan aktivitas gunting menggunting.⁵¹

Menurut Suratno manfaat menggunting adalah melatih otot tangan dan jari-jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak

⁵¹ Miftachun Nur, PAUD *Pendidikan Anak Usia Dini Menggunting, Menempel Dan Mewarnai* (Miftachun Nur, 2019).

manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya adalah;

- 1) Melatih motorik halus
- 2) Melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi
- 3) Meningkatkan kepercayaan diri
- 4) Lancar menulis
- 5) Ungkapkan ekspresi dan
- 6) Mengasah kognitif.⁵²

Menurut Kimberly Wiggins dalam *The Important Teaching Your Child How To Use Scissors*, beberapa manfaat yang di peroleh bila anak di beri kesempatan belajar menggunting, antara lain:

- 1) Memperkuat otot-otot telapak tangan anak karena melakukan gerakan membuka dan menutup tangan. Otot yang kuat akan membantu anak saat menulis, menggambar, memegang sesuatu dengan menggenggam.
- 2) Meningkatkan koordinasi mata dengan tangan, karena saat menggunting pandangan harus selalu mengikuti gerakan tangan yang memegang gunting. Hal tersebut merupakan pekerjaan yang sulit.⁵³

⁵² Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h. 21

⁵³ Siti Nur Fadhila, *Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggunting Sebagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang*, 2014, h. 17.

Kegiatan menggunting ini bertujuan untuk melatih koordinasi tangan dan mata yang merupakan persiapan menulis, anak perlu menggunting karena:

- 1) Menggunting merupakan kegiatan yang sangat disukai anak.
- 2) Berguna untuk mengembangkan sensori motor.
- 3) Berguna untuk mengembangkan kekuatan otot tangan.
- 4) Berguna untuk mengembangkan kekuatan jari tangan.⁵⁴

c. Langkah-langkah Kegiatan Menggunting

Dalam mengajarkan menggunting guru hendaknya mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada. Adapun petunjuk mengajarkan menggunting menurut Sumanto adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dalam memberikan peragaan langkah-langkah menggunting pada anak supaya menggunakan peraga yang ukurannya cukup besar (lebih besar) dari kertas lipat yang digunakan oleh siswa. Selain itu lengkapi peragaan tersebut dengan gambar dan contoh guntingan yang ditempelkan di papan tulis.
- 2) Setiap tahapan menggunting yang sudah dibuat oleh siswa hendaknya diberikan penguatan oleh guru.
- 3) Bila anak sudah selesai membuat satu model atau bentuk guntingan berikan kesempatan untuk mengulangi menggunting lagi agar setiap anak memiliki keterampilan sendiri membuat guntingan tanpa bantuan bimbingan guru.

⁵⁴ Dorisma Sianturi, *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan*, 2013/2014, h. 16.

- 4) Hasil guntingan yang ditempelkan di kertas gambar berikanlah kebebasan anak untuk menyusunnya sendiri sesuai kreasinya masing-masing. Demikian pula keinginannya anak untuk menambahkan pewarnaannya.⁵⁵

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan menggunting pola di antaranya:

- 1) Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- 2) Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- 3) Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- 4) Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- 5) Guru memeriksa hasil kerjaan anak dalam menggunting kertas.
- 6) Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- 7) Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
- 8) Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpla gambar yang baik dan benar.
- 9) Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.

⁵⁵ Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.

10) Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.

11) Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.⁵⁶

Selanjutnya tahapan perkembangan menggunting anak yaitu sebagai berikut:

1) Tahap pra menggunting Kegiatan yang memperkuat tangan dan gengaman yang harus dimulai sejak bayi dengan kegiatan anak memungut benda-benda kecil, kegiatan meremas, kegiatan merobek dengan sepuh tangan dan kegiatan merobek dengan jari.

2) Perkembangan menggunting Adapun tahapan-tahapan menggunting yang dapat dilakukan bagi anak adalah:

- a) Tahap ke-1 : menggunting sekitar pinggir kertas.
- b) Tahap ke-2 : menggunting dengan sepuh bukaan gunting.
- c) Tahap ke-3 : membuka dan menggunting terus menerus untuk sepanjang kertas
- d) Tahap ke-4 : menggunting di antara dua garis lurus
- e) Tahap ke-5 : menggunting bentuk tetapi tidak pada garis
- f) Tahap ke-6 : menggunting pada garis tebal dengan berkendali.
- g) Tahap ke-7 : menggunting bermacam-macam bentuk.⁵⁷

⁵⁶ Mansyur Romadon Putra, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau*, Jurnal AUDI, Volume. 2, Nomor. 1 2017, h. 53.

⁵⁷ Lisdarlia, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) Di TK Mekar Indah Kota Kendari*, Universitas Halu Oleo Kendari, Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 2017, h. 4.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara yang dilakukan oleh penulis di dalam upaya pengumpulan data penelitian sesuai dengan ketentuan standar yang telah ditentukan. Menurut Sugiono, metode penelitian adalah cara ilmiah agar mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁵⁸ Adapun metode yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.⁵⁹

Sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang dimaksud menggambarkan, mendeskripsikan, melukiskan atau memaparkan keadaan obyek yang diteliti dengan apa adanya sesuai dengan kondisi dan situasi ketika melakukan penelitian dan peneliti perlu untuk menggambarkan realita obyek yang diteliti secara baik, jelas, utuh, dan nyata.

⁵⁸ Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2016), 34

⁵⁹ Lexy.J. Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009)

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penulis mendapatkan informasi perihal data yang dibutuhkan. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan keunikan, ketrampilan, dan kesesuaian dengan masalah yang dipilih. Dengan pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru.⁶⁰

Adapun Lokasi atau obyek dalam penelitian ini berada di sebuah TK, tepatnya di TK Kartini 3 Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu :

TK Kartini 3 adalah salah satu TK yang berusaha meningkatkan kemampuan anak dalam pengembangan motorik halus.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah seseorang yang terlibat dalam penelitian dan keberadaannya sebagai sumber data penelitian. Dalam subjek penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive dalam artian peneliti penentuan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu serta mempertimbangkan hal tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data yang sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian serta pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang bisa dipertanggungjawabkan. Jadi ketika peneliti melakukan wawancara dengan

⁶⁰ Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243

kepala Kepala Tk maupun guru dan anak didik yang berkaitan dengan kegiatan menggunting, pertama memilih satu atau dua orang, akan tetapi apabila dengan orang pertama data dirasa kurang lengkap maka peneliti mencari informan lain yang dirasa lebih menguasai dan dapat melengkapi data yang telah diberikan orang sebelumnya.

Oleh karena itu peneliti membutuhkan sumber data informasi yang dianggap lebih tahu atau lebih mengerti dan lebih relevan tentang judul yang diteliti:

1. Kepala sekolah TK Kartini 3 Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi, Ibu Susiati, S.Pd, dengan alasan karena kepala sekolah sebagai pemimpin dilembaga tersebut yang pastinya mengetahui kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan motorik halus anak.
2. Guru Kelas B TK Kartini 3 Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi, Ibu Aslikah, dengan alasan guru tersebut terlibat langsung dalam kegiatan menggunting untuk mrningkatkan motorik halus anak dan sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab secara langsung terhadap anak didik dikelas.
3. Siswa-siswi Kelas B TK Kartini 3 Bumiharjo, Glenmore, Banyuwangi . Adapun anak didik yang dijadikan informan dalam penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi. Karena anak tersebut terlibat langsung dalam kegiatan menggunting dan merupakan fokus utama dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah. Dalam skripsi ini teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian lapangan yang bersifat kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra. Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁶¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipan. Teknik observasi partisipan yaitu peneliti datang langsung ke tempat kegiatan orang yang diamati dan terlibat dalam keseharian orang yang sedang diamati atau yang diamati. Peneliti menggunakan alat rekam dan alat catat agar hasil observasi bisa berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

⁶¹ Irfan Sugianto. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

Metode ini digunakan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terkait “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”

Data yang akan diperoleh dari metode observasi yakni sebagai berikut:

- a. Kegiatan menggunting
 - b. Langkah-langkah melakukan kegiatan menggunting
2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan

makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara ini digunakan sebagai

Teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.⁶² Dan dilakukan dengan pihak yang berkaitan dengan permasalahannya, yaitu peneliti dan pihak-pihak yang terkait.

Peneliti menggunakan wawancara semi struktur, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dari pada wawancara terstruktur, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis dan lengkap. Pedoman wawancara yang digunakan hanya fokus pada garis-garis besar sesuai fokus yang diteliti.

⁶² Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2020), 114

Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, Ibu Susiati, S.Pd sebagai pihak yang memiliki tanggung jawab penuh terhadap semua kegiatan disekolah. Dan untuk mendapatkan data mengenai gambaran umum sekolah, sejarah sekolah, serta bagaimana kebijakan-kebijakan beliau dalam kegiatan membantu anak meningkatkan motorik halus anak di Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.

Kemudian wawancara dengan Ibu Aslikah (guru kelompok B) yang bertanggung jawab secara langsung atas pelaksanaan kegiatan menggunting didalam kelas karena guru merupakan pihak yang memiliki tanggung jawab besar terhadap anak didik dikelas karena semua kegiatan yang menyangkut anak didik semuanya diatur oleh guru kelas. Adapun data yang ingin diperoleh adalah:

- a. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
 - b. Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai segala yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, agenda dan lainnya. Metode dokumentasi ini memiliki tingkat akurasi dan tingkat kebenaran

yang tinggi, karena kejadian suatu proses dapat terungkap secara empiris dan selanjutnya dapat dijadikan sebagai bukti yang lebih kuat. Sumber data yang berupa dokumentasi bersumber dari dokumen resmi dan dokumen pribadi. Dokumen pribadi dapat berupa surat-surat pribadi, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal kegiatan dan biografi. Sedangkan dokumen resmi terdiri dari dua bagian yaitu, dokumen internal dan eksternal, dokumen internal dapat berupa majalah, surat kabar, bulletin dan media masa.⁶³

Adapun data yang akan diperoleh dari dokumentasi adalah:

- a. Sejarah berdirinya TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
- b. Profil TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
- c. Visi dan Misi TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
- d. Data Guru TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
- e. Data Anak Didik TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
- f. Sarana psarana TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

E. Analisis Data

Bogdan dalam Sugiyono menyatakan, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan

⁶³ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 217.

yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁶⁴ Teknik yang digunakan dalam analisis penelitian data ini adalah teknik analisis Miles dan Huberman. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus, sehingga data sudah penuh.

1. Kondensasi data

Kondensasi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Kondensasi data digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk merangkum data dan memilih hal-hal pokok yang telah diperoleh dilapangan melalui obserbasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kegiatan menggunting untuk meningkatkan motoric halus anak di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi. Hal ini agar memudahkan peneliti dalam membentuk laporan yang akan disajikan.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya berdasarkan pemahaman yang didapat dari penyajian data tersebut.

⁶⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88

Kemudian data yang didapat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, dengan guru mengenai kegiatan menggunting kemudian data tersebut di display secara naratif dan diambil yang inti sesuai dengan fokus penelitian. sehingga data yang diperoleh dapat menjawab atau menjelaskan masalah yang terjadi di sekolah mengenai meningkatkan motoric halus anak usia 5-6 tahun di Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.

3. Penarikan/ verifikasi kesimpulan

Data-data yang telah didapat lapangan dan hasil dari wawancara kemudian dijabarkan setelah itu ditarik kesimpulan.⁶⁵ Data yang telah dideskripsikan secara naratif kemudian disimpulkan secara sistematis sehingga diperoleh makna data dalam bentuk tafsiran dan argumentasi. Kesimpulan harus selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung, maksudnya disini sebelum pada kesimpulan akhir, peneliti harus bisa membedakan informasi atau data yang didapat yang bersifat emic dan etic. Mengacu pada pendapat Miles dan Huberman, bahwa penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sehingga datanya pada titik jenuh. Setelah data-data yang didapatkan dari catatan lapangan, observasi dan dokumentasi mengenai permainan pesan berantai, kemudian peneliti melakukan pengecekan mengenai data yang di dapatkan dari guru dan data dari hasil pengamatan peneliti sendiri. Setelah itu barulah peneliti melakukan penarikan kesimpulan dari data yang sudah

⁶⁵ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.129-133.

didapat, data tersebut di ambil inti pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data ialah konsep yang menunjukkan validitas dan status data penelitian. Uji keabsahan data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi ialah mengabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang sudah tersedia.⁶⁶

Triangulasi dalam penelitian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi pengumpulan data, dan waktu. Dalam penelitian ini mempertimbangkan pemakaian jenis triangulasi yang tepat sesuai kondisi di lapangan. Penulis tidak mungkin menggunakan semua jenis bersamaan. Peneliti hanya menggunakan dua jenis triangulasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Trianggulasi sumber adalah proses uji keabsahan data dengan cara mengonfirmasi data penelitian yang sudah diperoleh pada sumber yang berbeda. Tujuannya adalah untuk memberi keyakinan pada peneliti bahwa data tersebut memang sudah sah dan layak untuk menjadi data penelitian yang akan dianalisis. Cara yang dilakukan adalah dengan mengonfirmasi atau mewawancarai sumber atau pihak yang berbeda dengan sumber atau pihak yang pertama kali memberikan data.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 99

2. Triangulasi Metode

Teknik triangulasi untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, penulis memperoleh data melalui wawancara, kemudian dicek melalui observasi. Apabila ada perbedaan, maka dilakukan diskusi lebih lanjut untuk memastikan data mana yang paling benar.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ialah uraian rencana pelaksanaan yang akan dilakukan peneliti seperti melalui dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan lapoean. Susunan tahapan penelitian peneliti sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Tahap pra lapangan ialah tahap yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pra lapangan yaitu:

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Adapun penyusunan rancangan penelitian ialah latar belakang masalah, alasan, pelaksanaan penelitian, pemilihan lokasi, penentuan jadwal penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan dan prosedur analisis data, dan racangan pengecekan keabsahan data.

b. Study eksplorasi

Study eksplorasi didahului dengan kunjungan ke lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui semua unsurnya seperti kondisi sosial, fisik, dan alam lokasi penelitian.

c. Perizinan

Penelitian ini memerlukan izin dikarenakan penelitian ini dilakukan diluar kampus dan merupakan lembaga pemerintah. Maka dari itu diperlukan perizinan sesuai prosedur sebagai berikut: permintaan surat pengantar dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebagai permohonan izin peneliti yang di ajukan kepada kepala sekolah TK Kartini 3 Glenmore, Banyuwangi.

d. penyusunan

Penyusunan instrumen penelitian Adapun penyusunan instrumen penelitian ialah penyusunan daftar pertanyaan untuk wawancara, kemudian membuat lembaran observasi, dan pencatatan dokumen yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan analisis dokumentasi.



b. Pengelolaan

Data Pengelolaan data dari hasil pengumpulan data dalam penelitian. Hal ini diperlukan untuk mempermudah proses analisis data.

c. Analisis Data

Setelah semua data dikumpulkan dan disusun serta dianalisis dengan teknik analisis kualitatif, yaitu mengemukakan gambar apa yang didapat dari pengumpulan data. Hasil Analisis Data dalam penerapan data temuan penelitian.

d. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan ialah [pengelolaan hasil penelitian berupa. Skripsi berdasarkan pedoman yang berlaku untuk program Universitas Negeri Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



BAB IV PENYAJIAN DATA

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

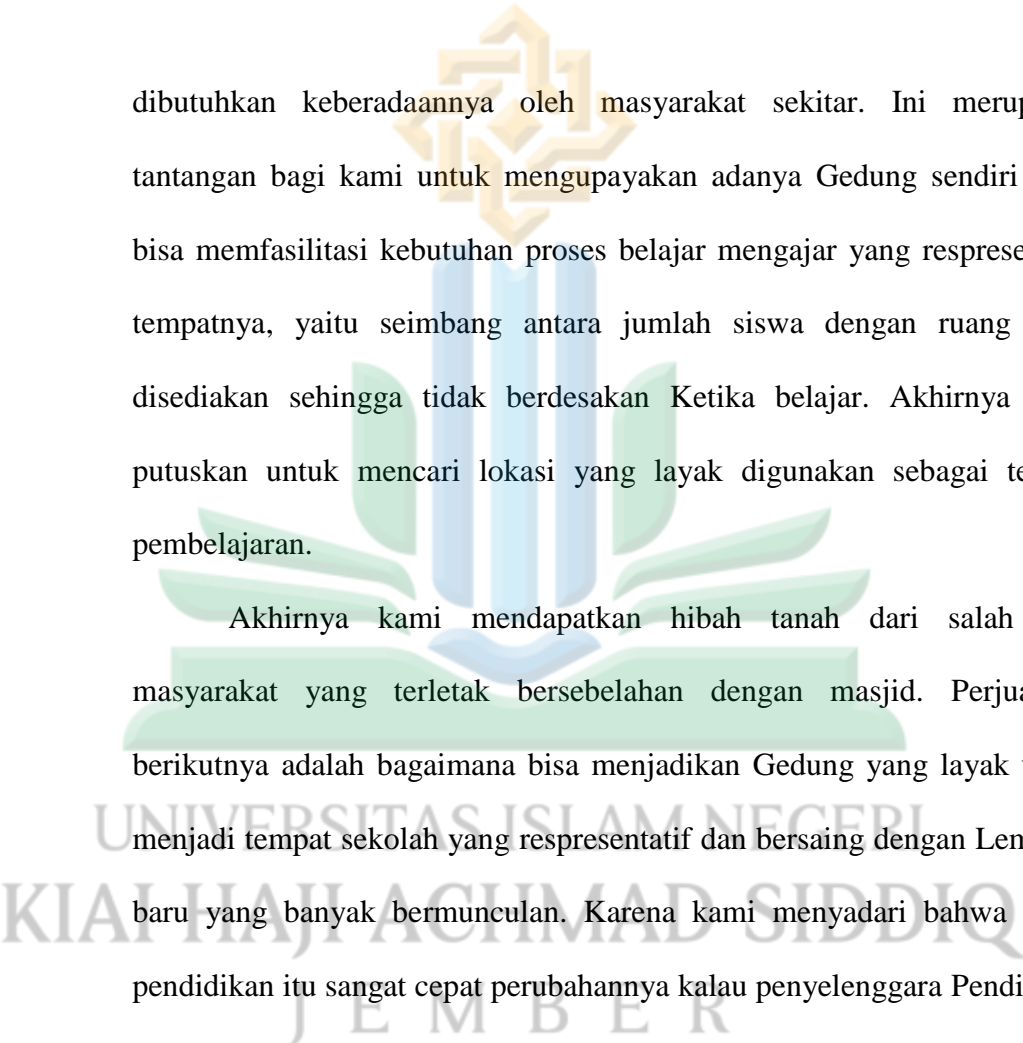
Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah di TK KARTINI 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, untuk mendapatkan gambaran secara lengkap objek penelitian ini dapat disajikan secara rinci sebagai berikut:

1. Sejarah Singkat Berdirinya Taman Kanak-Kanak TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

TK Kartini 3 diawali dari RA. Kartini yang berasal dari keinginan masyarakat Sugihwaras yang pada waktu itu belum ada TK. Setelah musyawarah dengan pengurus Yayasan, komite sekolah dan masyarakat sekitar, maka nama RA Kartini di ganti menjai TK Kartini 3 untuk mempermudah perizinan dari pemerintah setempat.

Akhirnya pada tanggal 14 juli 1986 resmilah TK Kartini 3 berdiri dan setahun kemudian mendapat ijin pendirian dari Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Kabupaten Banyuwangi dan Ijin Operasional TK, karena TK Kartini 3 saat itu berada dirumah bapak kepala dusun Sugihwaras. Masyarakat mulai percaya kepada pengelolaan TK Kartini 3 hal ini terbukti dengan semakin banyaknya siswa yang masuk di Lembaga tersebut.

Bertambahnya jumlah siswa yang cukup dan respon positif masyarakat sekitar dapat merasakan keberadaan TK Kartini 3 yang merupakan satu-satunya Lembaga Pendidikan yang saat itu sangat



dibutuhkan keberadaannya oleh masyarakat sekitar. Ini merupakan tantangan bagi kami untuk mengupayakan adanya Gedung sendiri yang bisa memfasilitasi kebutuhan proses belajar mengajar yang representatif tempatnya, yaitu seimbang antara jumlah siswa dengan ruang yang disediakan sehingga tidak berdesakan Ketika belajar. Akhirnya kami putuskan untuk mencari lokasi yang layak digunakan sebagai tempat pembelajaran.

Akhirnya kami mendapatkan hibah tanah dari salah satu masyarakat yang terletak bersebelahan dengan masjid. Perjuangan berikutnya adalah bagaimana bisa menjadikan Gedung yang layak untuk menjadi tempat sekolah yang representatif dan bersaing dengan Lembaga baru yang banyak bermunculan. Karena kami menyadari bahwa dunia pendidikan itu sangat cepat perubahannya kalau penyelenggara Pendidikan kita tidak mengikuti perkembangan ini kita akan tertindas oleh ketidaktahuan kita tentang perkembangan sebuah Pendidikan. Tentunya seluruh komponen sangat diperlukan untuk berbenah diri dan meningkatkan kemampuan apabila kita ingin Pendidikan yang diminati masyarakat.

Siapakah komponen itu ? tentunya para pimpinan organisasi selaku pembuat program dan orang tua selaku mitra sekolah. Akhirnya Gedung TK Kartini 3 dapat dibangun dengan bantuan dana dari masyarakat sekitar.

2. Profil Lembaga

a. Identitas Sekolah

- 1) Nama Lembaga : TK Kartini 3
- 2) NSS : 002052508011
- 3) NPSN : 20569720
- 4) SK Izin Operasional : 4121.1/378/429.101/2015
- 5) Jenjang Pendidikan : Taman Kanak-Kanak
- 6) Status Sekolah : Swasta
- 7) Status Kepemilikan : Yayasan

b. Lokasi Sekolah

- 1) Dusun : Sugihwaras
- 2) RT/RW : 003/003
- 3) Desa : Bumiharjo
- 4) Kecamatan : Glenmore
- 5) Kabupaten : Banyuwangi

c. Kontak Sekolah

- 1) Email : tk.kartini3bmj@gmail.com
- 2) No. Fax : -



Gambar 4.1
Gedung TK Kartini 3

3. Visi, Misi, dan Tujuan TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

a. Visi

Terwujudnya anak yang sehat, cerdas, kreatif, mandiri dan berkarakter

b. Misi

1) Menyelenggarakan layanan pendidikan agar anak tumbuh sehat dan ceria

2) Memfasilitasi kegiatan belajar yang aktif dan menyenangkan sesuai dengantahapan perkembangan, minat, dan potensi anak

3) Mewujudkan anak-anak yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu dan beranimencoba

4) Mewujudkan anak senang bermain, bersosialisasi berkawan dengan sesame

5) Membentuk anak yang memiliki karakter baik, sopan santun kepada guru,orang tua dan berperilaku positif

c. Tujuan

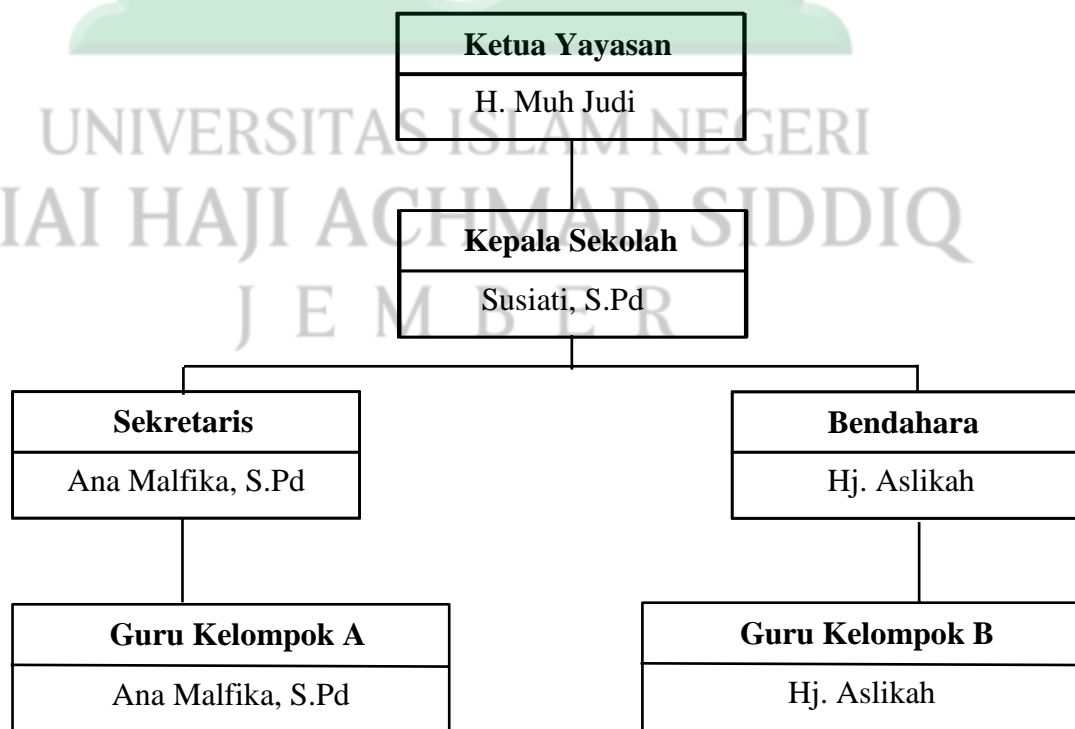
1) Mewujudkan anak yang sehat, terpenuhi gizi dan kesehatan melalui kegiatan PHBS

2) Mewujudkan anak yang memiliki pengetahuan, rasa ingin tahu melalui pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan

3) Mewujudkan anak yang memilik dasar kreatifitas yang tinggi melalui kegiatan yang mendorong tumbuhnya semangat mencoba

- 4) Mewujudkan anak yang ceria, mampu merawat diri serta peduli terhadap diri sendiri, teman, dan lingkungan sekitarnya melalui kegiatan yang memadukan antara didalam dan diluar kelas
 - 5) Menjadikan anak yang memiliki karakter sejak dini sebagai bekal menjalani kehidupan di masa dewasanya melalui pembiasaan yang baik di sekolah
4. Struktur Organisasi TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Table 4.1
Struktur organisasi TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi



Sumber data : Dokumentasi TK Kartini 3

5. Data Guru TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

Table 4.2
Data Guru TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

No	Nama	Tempat tanggal lahir	Jabatan	Alamat
1	Susiati, S.Pd	Banyuwangi, 20 Juni 1978	Kepala Sekolah	Bumiharjo
2	Hj.Aslikah	Banyuwangi, 02 Mei 1970	Guru	Bumiharjo
3	Ana Malfika, S.Pd	Banyuwangi, 29 Mei 1998	Guru	Bumiharjo

Sumber data : Dokumentasi TK Kartini 3

6. Data murid kelas B TK Kartini 3 Tahun Pelajaran 2022/2023

Table 4.3
Data Murid Kelas B TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

No	Nama Siswa	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jenis kelamin
1	Agam Rahmad Handoyo	Banyuwangi	19 Juli 2016	L
2	Anggun Aprilia	Banyuwangi	11 Oktober 2016	P
3	Ahmad Hafiz Maulana	Banyuwangi	08 April 2016	L
4	Ahmad Trisony Irawan	Banyuwangi	19 Desember 2016	L
5	Alayya Fathiyatur Rahma	Banyuwangi	14 Juni 2016	P
6	Alesha Meysha Ramadani	Banyuwangi	20 Februari 2016	P
7	Annisa Mashel Nasafa	Banyuwangi	04 April 2016	P
8	Ana Salsabila Putri	Banyuwangi	01 Oktober 2016	P
9	Arum Dzikra Nasuha	Banyuwangi	06 Januari 2017	P
10	Bilqis Humairo Rizki Mustakim	Banyuwangi	17 Maret 2017	P
11	Davira Ratu Anindita	Banyuwangi	05 Februari 2017	P
12	Giesta Quni Khofifah	Banyuwangi	18 Juli 2016	P
13	Intan Fahmawati	Banyuwangi	23 Januari 2017	P
14	Khoirul Rizki Septiyanto	Banyuwangi	18 Maret 2016	L
15	Muhammad Faizul Anam	Banyuwangi	09 April 2016	L
16	Mohammad Haikal Malikal H	Banyuwangi	15 September 2016	L
17	Muhammad Rifki Alfian	Tangerang	21 november 2016	L

18	Muhammad Dede Nasution	Banyuwangi	20 Mei 2016	L
19	Nadira Tsabiqah Jamil	Banyuwangi	04 Februari 2016	P
20	Putri Audi Salsabila	Banyuwangi	07 Februari 2016	P
21	Roy Firmansyah	Banyuwangi	07 September 2016	L
22	Sandrina Ayu salsabila	Banyuwangi	05 September 2016	P
23	Tuhfatur Rizqiyah	Banyuwangi	09 Maret 2016	P
24	Yasmin Qylaa Maharani	Banyuwangi	24 Maret 2017	P
25	Zahira Fatimatus Zahra	Banyuwangi	28 Oktober 2016	P
26	Muhammad Azam Uais	Maluk	01 April 2016	L
27	Muhammad Faza Alfatih	Banyuwangi	04 Desember 2016	L
28	Putri Warda Asyifa	Banyuwangi	12 Juli 2017	P
29	Indra Fatimatus Zahra	Banyuwangi	16 Januari 2017	P
30	Arizky Try Cahyono	Banyuwangi	12 Februari 2016	L
31	Atiqa Rizkiya Ramadhani	Banyuwangi	22 Agustus 2016	P
32	Monica Putri Rahmatia	Banyuwangi	07 Juni 2017	P
33	Muhammad ryhan Aldiyansah	Denpasar	17 November 2016	L
34	Salsabila Diora Putranga	Banyuwangi	21 April 2017	P

Sumber data : Dokumentasi TK Kartini 3

7. Data Sarana Prasarana di TK Kartini 3

Tabel 4.4

Data Sarana TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kelas	2	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Gudang	1	Baik
5.	Area Bermain	1	Baik

Tabel 4.5

Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

No.	Sarana	Jumlah	Kondisi
1.	Papan Tulis	3	Baik
2.	Meja Murid	30	Baik

3.	Kursi Murid	60	Baik
4.	Loker	3	Baik
5.	Kipas	2	Baik
6.	Wastafel	2	Baik
7.	Alat permainan edukatif outdoor	6	Baik
8.	Sound system	2	Baik
9.	Alat pengukur tinggi badan	2	Baik
10.	Alat pengukur berat badan	2	Baik
11.	Jam dinding	3	Baik
12.	Karpet	3	Baik
13.	Tempat sampah	5	Baik
14.	Tempat wudhu	2	Baik

Sumber data : Dokumentasi TK Kartini 3

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data merupakan bagian yang menguraikan tentang data yang diperoleh peneliti di lapangan yang sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, serta rumusan masalah dan analisis data relevan. Untuk memperoleh data lapangan, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah peneliti selesai dalam mengumpulkan data, maka selanjutnya data di analisis secara interaktif.

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang sudah diperoleh melalui observasi mudah dipahami dan diinformasikan. Analisis data dilakukan melalui pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Dari kegiatan observasi, wawancara dan kajian dokumen yang peneliti lakukan, diperoleh data yang dapat menjawab fokus penelitian dan memperjelas pembahasan yang dipaparkan tentang hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo

Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023”. Penyajian data dihadirkan dengan urutan sesuai fokus penelitian, yaitu : 1) Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2) Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

1. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

TK Kartini 3 Bumiharjo merupakan sekolah yang menerapkan kegiatan menggunting untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Anak-anak di TK Kartini 3 menunjukkan bahwa motorik menggunting anak sudah berkembang dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah TK Kartini 3.

“Kegiatan menggunting di kelas B sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting mbak, mulai dari tahap pra menggunting sampai menggunting bermacam-macam bentuk.”⁶⁷

Hasil wawancara dengan kepala sekolah juga didukung oleh Ibu Aslikah selaku guru kelas B di TK Kartini 3 Glenmore Kabupaten Banyuwangi, beliau berpendapat bahwa :

“untuk kegiatan menggunting di TK Kartini 3 ini sudah terlaksana dengan baik mbak, terutama di kelas B, dari mulai tahap pra menggunting, kegiatan meremas, kegiatan merobek, menggunting sekitar pinggir kertas sampai menggunting berbagai macam bentuk”⁶⁸

⁶⁷ Susiati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2023

⁶⁸ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2023

TK Kartini 3 melakukan langkah-langkah kegiatan menggunting dalam mengembangkan motorik halus, hal ini disampaikan oleh guru kelas

B :

“Kegiatan menggunting adalah salah satu mengembangkan motorik halus siswa dalam ketepatan menggunting melalui kegiatan ini anak-anak bisa meningkatkan motorik halusnya”⁶⁹

Adapun langkah-langkah kegiatan menggunting untuk mengembangkan motorik halus, Guru kelas B menjelaskan secara rinci yang mana diungkapkan sebagai berikut :

“Dalam langkah-langkah kegiatan menggunting ada dua hal yang guru lakukan, yang pertama adalah menyiapkan alat dan bahan, dan kami memastikan jumlah alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan yang kedua yaitu penjelasan materi, kami menjelaskannya kepada siswa tentang kegiatan menggunting ini, menjelaskan kepada anak cara menggunting yang benar, kami memeriksa hasil kerja anak, selain itu kami juga memotivasi agar siswa tidak berhenti ditengah jalan ketika kegiatan berlangsung”⁷⁰

Jadi dalam langkah-langkah kegiatan menggunting ini yang dilakukan adalah guru yaitu menyiapkan alat dan bahan dan memastikan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ibu Aslikah selaku guru kelas B juga menjelaskan bahwa :

“dalam kegiatan menggunting ini kita menyediakan buku LKS khusus untuk menggunting, di dalam buku ini sudah terdapat gambar-gambar atau pola-pola yang akan digunting anak”⁷¹

Dalam pelaksanaan kegiatan menggunting guru juga menyusun RPPH dan Jadwal Pembelajaran untuk proses belajar mengajar Hal ini

⁶⁹ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2023

⁷⁰ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2023

⁷¹ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2023

diungkapkan oleh guru kelas kelompok B TK Kartini 3 Bumiharjo, Ibu Aslikah., menyatakan bahwa:

“Untuk RPPH dibikinnya sebelum kegiatan pembelajaran dimulai mbak, kan sudah ada RPPM dari situ tinggal dikembangkan lagi jadi RPPH, didalamnya sudah berisi tema, materi pembelajarannya, terus kegiatannya, kita juga menggunakan buku LKS dimana setiap buku LKS sudah sesuai dengan tema pembelajaran”⁷²

Hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan peneliti bahwa pelaksanaan kegiatan menggunting yang dilakukan di TK Kartini 3 Bumiharjo sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting. Alat dan bahan digunakan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan memulai dari proses pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan kegiatan menggunting.⁷³

Kegiatan pendahuluan dapat dilakukan dalam 10 menit, Kegiatan pendahuluan ini dapat berupa menyiapkan peserta didik baik secara fisik maupun psikis, memberikan motivasi, mengajukan pertanyaan, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.⁷⁴

Seperti yang disampaikan oleh Ibu Susiati, S.Pd selaku kepala sekolah di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenore Banyuwangi, yakni sebagai berikut:

“Guru melakukan tahap pendahuluan yang dilakukan di awal pembelajaran dan dilakukan sesuai dengan perencanaan yang dibuat. Seperti mengajarkan kepada anak tentang membaca surah-

⁷² Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023

⁷³ Observasi, TK Kartini 3, Banyuwangi, 25 mei 2023

⁷⁴ Observasi, TK Kartini 3, Banyuwangi, 25 mei 2023

surah pendek, membaca doa, bertepuk tangan serta mengajak anak bernyanyi dan melakukan gerakan olah tubuh. Setelah kegiatan pendahuluan, guru melakukan kegiatan inti yang terdiri dari proses pembelajaran penggunaan alat dan bahan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.”⁷⁵

Kegiatan inti merupakan hal yang terpenting dalam proses pembelajaran. Kegiatan ini bisa dilakukan selama 60 menit. Kegiatan ini bisa berupa menentukan metode suatu pembelajaran yang akan digunakan, alat dan bahan, sumber, belajar, materi serta pendekatan yang bisa digunakan oleh guru. Berdasarkan tahap ini guru mengenalkan tentang pelaksanaan kegiatan menggunting. Karena pelaksanaan kegiatan menggunting merupakan ranah dari motorik halus. Dibagian inti inilah guru menerapkan pelaksanaan kegiatan menggunting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. alat dan bahan yang digunakan sangat beragam seperti daun kering, kertas foam, origami dan botol bekas. Dari menyebutkan alat dan bahan, kemudian memahami membuat pola dan menggunting pola. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami tentang menggunting, dari menggunting bebas, menggunting pola, dan menggunting bebas berpola dengan berbagai media.

Dari beberapa data yang peneliti peroleh dilapangan dan dari hasil observasi maka dapat di ambil kesimpulan bahwasannya sebelum memulai kegiatan menggunting untuk meningkatkan motoric halus anak kelas B di Tk Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi para guru terlebih dahulu

⁷⁵ Susiati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 26 Mei 2023

menyiapkan alat dan bahan, dan guru memastikan jumlah alat dan bahan yang akan digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan yang kedua yaitu penjelasan materi, guru menjelaskannya materi kepada siswa tentang kegiatan menggunting ini, menjelaskan kepada anak cara menggunting yang benar, guru memeriksa hasil kerja anak, selain itu guru juga memotivasi agar siswa tidak berhenti ditengah jalan ketika kegiatan berlangsung.



Gambar 4.2
Kegiatan Menggunting TK Kartini 3

2. Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Pada observasi yang dilakukan di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, kegiatan menggunting pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak dijelaskan oleh guru kelas B, sebagai berikut :

“Kegiatan menggunting untuk melatih kemampuan motorik halus anak khususnya untuk melatih jari-jari anak. Menggunting adalah

salah satu kegiatan yang disukai anak, menggunting dapat meningkatkan kekuatan otot tangan.”⁷⁶

Guru juga membuat rencana untuk kegiatan menggunting yang meliputi menyiapkan alat dan bahan, rencana sebelum menggunting dan sesudah menggunting agar dalam pembelajaran mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

Guru kelas B menyatakan bahwa dalam kegiatan menggunting pola gambar ada beberapa persiapan yang harus dilakukan, yaitu :

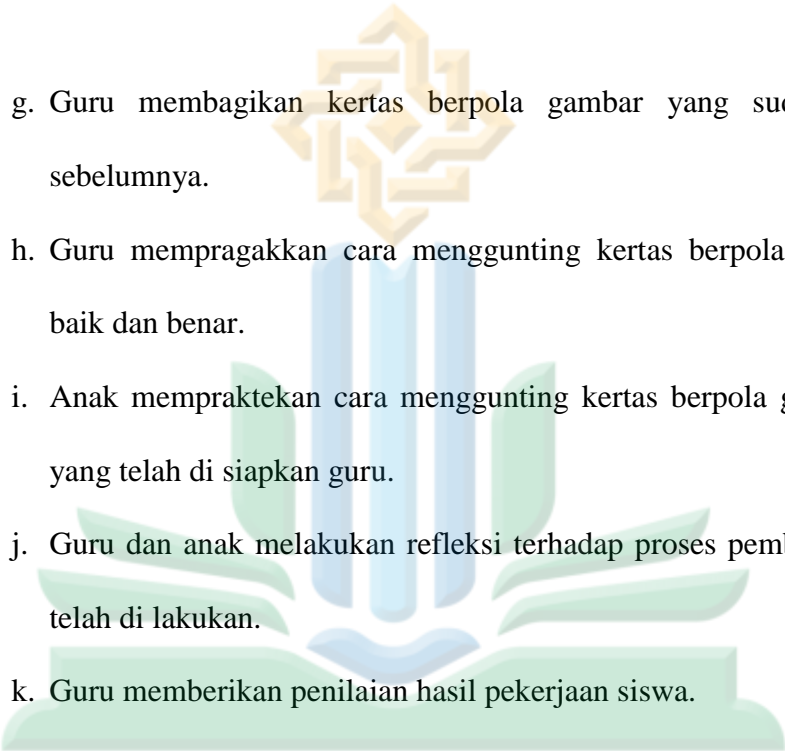
“sebelum kegiatan menggunting dimulai, guru menyiapkan alat seperti gunting, menyiapkan kertas, menyiapkan kertas yang berisi pola garis, pola zig zag, pola garis lengkung, pola lingkaran, sampai pola dengan bentuk-bentuk tertentu.”⁷⁷

Langkah-langkah lainnya dalam kegiatan menggunting pola di antaranya:

- a. Guru menyediakan peralatan gunting sesuai dengan jumlah anak.
- b. Guru menyediakan lembar kertas kosong sesuai dengan jumlah anak.
- c. Guru menjelaskan kepada anak cara memegang gunting yang benar.
- d. Guru menjelaskan kepada anak cara menggunting kertas yang baik dan benar.
- e. Guru memeriksa hasil kerja anak dalam menggunting kertas.
- f. Guru memperbaiki beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar.

⁷⁶ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023

⁷⁷ Aslikah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 25 Mei 2023

- 
- g. Guru membagikan kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya.
 - h. Guru mempragakkan cara menggunting kertas berpola gambar yang baik dan benar.
 - i. Anak mempraktekan cara menggunting kertas berpola gambar seperti yang telah di siapkan guru.
 - j. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah di lakukan.
 - k. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa.

Selain dari wawancara, hasil observasi juga memperkuat data tersebut. Peneliti juga terjun langsung di dalam kelas untuk mempraktekan langsung di dalam kelas. Dan pada saat itu ada beberapa anak yang kurang mampu cara menggunting kertas yang baik dan benar. Dari sinilah peneliti mengembangkan motorik halus melalui kegiatan menggunting sesuai pola gambar, yaitu kegiatan awal :

- a. Sebagai awal pembelajaran guru mengucapkan salam, berdoa dan mengabsen anak untuk mengetahui kondisi fisik dan psikis anak. Selain itu bagi anak hal ini penting agar secara mental benar-benar siap untuk mengikuti pembelajaran.
- b. Guru menyiapkan alat belajar serta sarana dan prasarana kemudian menjelaskan permainan yang akan digunakan dalam pembelajaran selain itu guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan serta memotivasi dan konsentrasi anak dengan

menyanyikan lagu “tepuk konsentrasi”, “tepuk semangat” dan anak biar bisa konsentrasi saat melaksanakan pembelajaran berlangsung.

- c. Pada kegiatan inti guru menjelaskan tentang tema hari ini, kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan menggunting sesuai pola gambar pada anak.
- d. Guru membagikan peralatan menggunting sesuai dengan jumlah anak
- e. Guru memberikan contoh terlebih dahulu pada anak, kemudian peneliti dibantu oleh guru kelas membimbing anak dalam kegiatan menggunting sesuai pola gambar.
- f. Kemudian anak dipersilahkan untuk mengerjakan tugas menggunting kertas berpola gambar yang sudah disiapkan sebelumnya
- g. Guru dan anak melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan
- h. Guru memberikan penilaian hasil pekerjaan siswa

Berdasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan maka dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan menggunting pola gambar untuk meningkatkan motoric halus anak di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi yaitu sebelum kegiatan menggunting dimulai, guru menyiapkan alat seperti gunting, menyiapkan kertas, menyiapkan kertas yang berisi pola garis, pola zig zag, pola garis lengkung, pola lingkaran, sampai pola dengan bentuk-bentuk tertentu.



Gambar 4.3
Kegiatan Menggunting pola gambar TK Kartini 3

C. Pembahasan Temuan

Pada pembahasan ini disesuaikan dengan fokus penelitian, data yang diperoleh dari lapangan diuraikan dan disajikan dalam bentuk penyajian data guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian berdasarkan data mengenai meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggunting pola gambar di TK Kartini 3 Bumiharjo. Data-data tersebut nantinya dibahas secara mendalam dan dikaitkan dengan teori sesuai dengan fokus penelitian.

Berdasarkan hasil penemuan yang telah dilakukan dan sesuai dengan data-data yang diperoleh di TK Kartini 3 sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana kegiatan menggunting pola gambar dalam mengembangkan motorik halus.

Pelaksanaan kegiatan menggunting yang dilakukan di TK Kartini 3 Glenmore sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting. Alat dan bahan yang digunakan disampaikan oleh guru kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan pembelajaran dengan memulai dari proses pendahuluan dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu pelaksanaan kegiatan menggunting.

Jadi dalam langkah-langkah kegiatan menggunting ini yang dilakukan adalah guru yaitu menyiapkan alat dan bahan dan memastikan alat dan bahan yang digunakan sesuai dengan kegiatan yang akan dilaksanakan. Kemudian terkait dalam proses pembelajaran di kelas yaitu, kegiatan inti pembelajaran dilakukan di dalam kelas masing-masing dan terkait dengan bagaimana guru menyampaikan pembelajaran menggunting untuk mengembangkan motorik halus yang akan diberikan kepada anak di kelompok B TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.

Hasil temuan tersebut dikalaborasi dengan pendapat yang disampaikan oleh Menurut Suratno manfaat menggunting adalah melatih otot tangan dan jari-jari anak serta melatih konsentrasi anak. Selain ada banyak manfaat yang akan didapat anak dari kegiatan menggunting diantaranya adalah;

- a. Melatih motorik halus
- b. Melatih koordinasi mata, tangan dan konsentrasi
- c. Meningkatkan kepercayaan diri

- d. Lancar menulis
- e. Ungkapkan ekspresi dan Mengasah kognitif.⁷⁸

Berdasarkan tahap ini guru mengenalkan tentang pelaksanaan kegiatan menggunting. Karena pelaksanaan kegiatan menggunting merupakan ranah dari motorik halus. Dibagian inti inilah guru menerapkan pelaksanaan kegiatan menggunting untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak. alat dan bahan yang digunakan sangat beragam seperti daun kering, kertas foam, origami dan botol bekas.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan kegiatan menggunting di TK Kartini 3 yaitu guru menyiapkan alat dan bahan seperti gunting, kertas, daun, kain, botol bekas.

2. Bagaimana kegiatan menggunting pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023

Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa dengan mudah memegang atau menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin baru akan bisa setelah ia berusia lima atau enam tahun. Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa anak yang belum mampu menggunting dengan baik dan benar, masih ada anak yang menggunting melebihi garis pola yang diberikan guru,.

⁷⁸ Fitria Indriyani, *Peningkatan Keterampilan Motoric Halus Melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Anak Usia Dini di Kelompok A TK Aba Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Slemanyogyakarta*, h. 21

Hasil temuan tersebut dikalaborasi dengan pendapat yang disampaikan oleh Susanto yaitu Perkembangan motorik anak akan berbeda dengan tingkatannya pada setiap individu. Anak yang berusia empat tahun bisa dengan mudah memegang atau menggunakan gunting, sementara yang lainnya mungkin baru akan bisa setelah ia berusia lima atau enam tahun. Anak tertentu mungkin sudah bisa melompat dan menangkap bola dengan mudah sementara yang lainnya mungkin hanya bisa menangkap bola yang besar atau berguling-guling. Dalam hal ini, orangtua dan orang dewasa di sekitar anak harus mengamati tingkat perkembangan anak-anak dan merencanakan berbagai kegiatan yang bisa menstimulasinya. Olahraga memberi manfaat bagi perkembangan motorik anak. Selain untuk perkembangan fisiknya, olahraga juga sangat baik untuk perkembangan otaknya serta psikologis anak. Mengikutkan anak pada kelompok olahraga akan meningkatkan kesehatan fisik, psikologis, serta psikososialnya. Anak akan menjadi senang ketika mendapatkan stimulus kreativitas yang baik untuk perkembangannya.⁷⁹

Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan peneliti dapat mendeskripsikan cara penggunaan kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengembangkan motorik halus siswa dengan kegiatan menggunting pola gambar, dalam kegiatan menggunting ini guru sudah merencanakan gambar sebagai pola

⁷⁹ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini* (Jakarta: kencana).h. 163

dasar dalam menggunting, guru juga menyediakan bahan dan alat seperti gunting, kertas berpola gambar, dalam proses pelaksanaan guru menjelaskan dan mengenalkan bahan alat dan menjelaskan bagaimana cara penggunaan bahan tersebut, guru juga melatih ketrampilan siswa dengan kegiatan menggunting sesuai dengan pola gambar yang dilakukan secara berulang-ulang.

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat disimpulkan kegiatan menggunting di TK Kartini 3 yaitu sebelum kegiatan menggunting dimulai, guru menyiapkan alat seperti gunting, menyiapkan kertas, menyiapkan kertas yang berisi pola garis, pola zig zag, pola garis lengkung, pola lingkaran, sampai pola dengan bentuk-bentuk tertentu. Dari menyebutkan alat dan bahan, kemudian memahami membuat pola dan menggunting pola. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah anak sudah memahami tentang menggunting, dari menggunting bebas, menggunting pola, dan menggunting bebas berpola dengan berbagai media. Setelah tahap penutup menggunting telah selesai guru menyuruh peserta didik yaitu menempelkan hasil guntingan di bidang gambar. Hasil kegiatan menggunting anak di tempel pada buku hasil karya anak yang nantinya dapat di tunjukkan hasil karya mereka di depan kelas.



BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis datadan tentang Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwngi, maka ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dalam peningkatan motoric halus anak yang awalnya kurang mampu dalam menggunakan gunting setelah adanya penelitian ini anak sudah mulai berkembang motoric halusnya melalui kegiatan menggunting.

kegiatan menggunting yang dilakukan di TK Kartini 3 Bumiharjo sudah terlaksana dan sesuai dengan prosedur langkah-langkah pelaksanaan menggunting.

2. Dalam kegiatan menggunting pola gambar anak yang awalnya kurang mampu dalam menggunting pola gambar setelah adanya penelitian ini anak sudah mulai berkembang motoric halusnya, yang awal guntingannya masih belum sesuai dengan pola sekarang sudah mulai bisa dalam menggunting sesuai pola gambar. Beberapa persiapan yang harus dilakukan, yaitu sebelum kegiatan menggunting dimulai, guru menyiapkan alat seperti gunting, menyiapkan kertas, menyiapkan kertas yang berisi pola garis, pola zig zag, pola garis lengkung, pola lingkaran, sampai pola dengan bentuk-bentuk tertentu

B. Saran

Berdasarkan dari hasil pembahasan dan kesimpulan diatas, yang menjadi saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah TK Kartini 3

Dapat memberikan arahan serta mengikut sertakan para guru dalam kegiatan-kegiatan yang dapat menambah kemampuan mengajar seperti mengikuti seminar, workshop dan pelatihan.. sehingga dapat terciptanya proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk menentukan kebijakan program pengembangan motorik halus anak melalui kegiatan mungging pola gambar.

2. Bagi guru TK Kartini 3

Diharapkan guru dapat memahami potensi anak, guru juga dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan mungging.

3. Bagi wali peserta didik

Diharapkan ikut serta dalam membantu proses menstimulasi perkembangan motorik anak ketika berada dilingkungan rumah.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Dengan adanya penelitian ini, disarankan ada penelitian lebih lanjut untuk memperdalam terkait pengembangan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mungging pola gambar sehingga menambah wawasan baru dalam karya tulis ilmiah.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: kencana). h. 163.
- Ajeng Marselyna “Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Rupa Melipat Kertas Di Paud Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung”, (skripsi, IAIN Raden Intan Lampung, 2016).
- AL- Qur;an dan Terjemahnya, (Bandung: CV Penerbit Diponogoro, 2006), 220
- Andri Setia and Ningsih, „Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik Halus Anak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok B TK Se-Gugus Parkit Banyurip Purworejo” (Pendidikan Guru PAUD: Universitas Negeri Yogyakarta, 2015).
- Aprilena, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menggambar Dengan Menggunakan Aneka Warna Krayon, *E-Journal Undiksha*, Vol 1, No.2 (2016), h. 4.
- Astria, N., Made Sulastri, M. P., & Magta, M. Penerapan Metode Bermain Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, Vol, 3 No, 1. 2015, h. 19.
- Bambang Sujiono dkk, *Metode Pengembangan Fisik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h.11
- Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Kemcana, 2016).
- Dorisma Sianturi, *Kegiatan Menggunting Dalam Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nasrani 2 Medan*, 2013/2014, h. 16.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.129-133.
- Eni Kurmiyati Elfita Kadarmayanti, “Upaya Meningkatkan Motorik Halus Keterampilan Menggunting Dengan Metode Demonstrasi Pada Kelompok A di TK ABA Aisyiyah Salam 1 Salam”, 2013/2014, h. 11.
- Erika Yunia Wardah, “Bermain Playdough Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Autis Di SDLB, Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Luar Biasa, Jurnal Pendidikan Khusus, 2017, h. 1.

Evi Kumala Sari, „*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang*“, Pesona PAUD, 1.1 (2012).

Fitria Indriyani, “Peningkatkan Keterampilan Motorik Halus melalui Kegiatan Menggunting dengan Berbagai Media pada Kelompok A TK ABA Gendingan Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman Yogyakarta”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Fransisca Anggraeni Suriantoso, Ni Made Ayu Suryaningsih, Christiani Endah P, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Playdough Pada Anak Kelompok Bermin, *Jurnal Pendidikan*, Vol. 1 No.1, Tahun 2016, h. 2.

Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta:PT Rineka Cipta., 2013).

Herdina Indrijati and others, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan Anak Usia Dini Sebuah Bunga Rampai* (Jakarta: KENCANA, 2017).

Hurclok B. Elizabeth, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga 1978), h. 96.

Ihsan Dacholfany dan Uswatun Hasanah, *Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Konsep Islam* (Cet. 1; Jakarta: AMZAH, 2018), h. 62-63.

Irfan Sugianto. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

Kemendiknas, *Acuan Penyusunan Kurikulum PAUD*, (Jakarta: Kemendiknas, 2010)

Laily Safitri, „Implementasi Kegiatan Menggunting Pola Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Di TK Apik Darussalam Langkapura Bandar Lampung” (Pendidikan Islam Anak Usia Dini: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018)

Lexy.J. Moleong “*Metode Penelitian Kualitatif*,” (Bandung:PT Remaja Rosdakarya,2009

Lisdarlia, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Mewarnai, Menggunting, Menempel (3M) di TK Mekar Indah Kota Kendari, Universitas Halu Oleo Kendari, *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017, H. 2

Lolita Indraswati, ‘*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di Taman Kanak-Kanak Pembina Agam*’, Pesona Paud, I.3 (2012).

- Mansyur Romadon Putra, Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggantung Terbimbing di PAUD Al Fatih kota Lubuklinggau, *Jurnal AUDI*, Volume. 2, Nomor. 1 2017, h. 53.
- Maria, *Identifikasi Perkembangan Motorik Halus Anak TK Kelompok B Kelurahan Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta*, h. 10.
- Miftachun Nur, *PAUD Pendidikan Anak Usia Dini Menggantung, Menempel Dan Mewarnai* (Miftachun Nur, 2019).
- Nurhidayat, “Pengaruh Kegiatan Menggantung Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B di TK Darma Wanita Desa Pao Kecamatan Tarowang Kabupaten Jenepono”, (Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2020)
- Nurul Fadhilah, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Mewarnai di Kelompok B TK KKLKMD Sedyo Rukun”, *Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta* 2014, h. 15-16
- Nurul Wahida, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak melalui Kegiatan Meronce Menggunakan Media Bahan Bekas di Taman Kanak-kanak Pertiwi Galesong Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makasar, 2021).
- Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan anak usia dini
- Resti Wahyuni Tyastuti “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Menggantung Pola di Taman Kanak-Kanak B Rinzani Putra Muaro Jambi”, (Skripsi, UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021)
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. (Diva Pres 2013) h. 20.
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Tamank Kanak-kanak* (Jakarta: Litera Prenada Media Group), h. 16.
- Sarina, Muhammad Ali, Halida, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggantung dan Menempel pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD AISYIYAH 3 PONTIANAK”, h.2.
- Siti Nur Fadhila, “Upaya Meningkatkan Minat Anak Dalam Kegiatan Menggantung Berbagai Pola Pada Kelompok A di Taman Kanak-Kanak Hj. Isriay Meonadi, Kecamatan Unguran Timur Kabupaten Semarang”, 2014, h. 17.

Sugiono, *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Bandung: CV Alfa Beta, 2016), 34

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*,(Bandung:Alfabeta,2009), hlm.85

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 88

Sugiyono, *metode penelitian kualitatif*, (Bandung: Alfabeta 2020), 114

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 99

Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan (edisi revisi)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 274

Sumanto. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. (Jakarta: Depdiknas, 2015), h. 113.

Suminah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B Melalui Keterampilan Kolase Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal II Ngerangan Bayat Semester Gasal Tahun Pembelajaran 2018/2019” (Klaten: Konvergensi, 2019).

Suratno. *Pengembangan kreatifitas Anak Usia Dini*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 126.

Susi Iriani, “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Menggunting Menggunakan Barang Bekas pada Kelompok B TK Pratiwi”, 2015, h. 5.

Suwarma Al Muchtar, *Dasar Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Gelar Pustaka Mandiri, 2015), 243

Suyadi, Maulidia, *Konsep Dasar PAUD*. (Bandung.PT Remaja Rosdakarya, 2017) : 17.

Suyanto, selamat. “*Konsep Dasar Pendidikan AUD*. (Jakarta : Depdiknas, 2005), 51.

Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Press, 2020), 45.

Toha dan Gusril. *Perkembangan Motorik Pada Masa Ank-Anak*. (Jakarta : Depdiknas, 2004), h. 51.

Wiwik Chabibah, “Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Menggantung Dasar di SPS AL-Mutaqqin Jombang”, h. 1

Yenni, *Gambaran Motorik Anak Usia 5-6 Tahun yang Bermain Games Gadget*, Fakultas Psikologi Universitas Mercu Bana Jakarta, 2017, h. 11.

Yuliani Nurani Sujiono, Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak* (Jakarta Barat: PT Indeks, 2013), h. 45.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nikmatul Laili Waqidah
NIM : T20195015
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023" adalah hasil penelitian atau karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jember, 10 Desember 2024
Pembuat pernyataan,



Nikmatul Laili Waqidah
NIM.T20195015



MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023	Penerapan kegiatan menggunting	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak mampu menggunting dengan baik 2. Anak dapat menggunting sesuai dengan piola 	<ol style="list-style-type: none"> 3. Kepala sekolah TK Kartini 3 Glenmore Banyuwangi 4. Guru kelas TK Kartini 3 Glenmore Banyuwangi 5. Murid TK Kartini 3 Glenmore Banyuwangi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan Penelitian Kualitatif 2. Lokasi Penelitian TK Kartini 3 Desa Bumiharjo, Kecamatan Glenmore, Kabupaten Banyuwangi. 3. Teknik pengumpulan data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Kondensasi data b. Penyajian data c. kesimpulan 5. Keabsahan Data Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ? 2. Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?



PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
2. Untuk mengetahui bagaimana interaksi sosial antara teman sebaya pada anak kelompok B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi, yakni:
 - a. Kegiatan salam pembukaan pembelajaran dari guru untuk anak didik TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
 - b. Kegiatan menggunting pola gambar





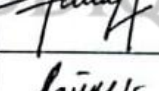
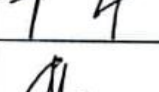


B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana kegiatan menggunting dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana kegiatan menggunting sesuai pola gambar dalam meningkatkan motorik halus anak usia 5-6 tahun kelas B di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023 ?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi.
2. Profil TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
3. Visi, Misi dan Tujuan TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
4. Data Guru TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi
5. Data Anak Didik TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi

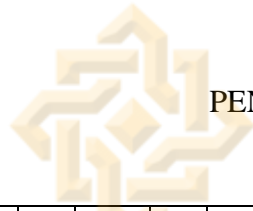
JURNAL PENELITIAN
MENINGKATKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI KEGIATAN MENGGUNTING POLA GAMBAR
DI TK KARTINI 3 BUMIHARJO GLENMORE BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2022/2023

No	Tanggal	Kegiatan	Tanda Tangan
1	08 Februari 2023	Observasi awal guna Menyusun proposal skripsi	
2	23 Maret 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada Ibu Susiati selaku kepala sekolah TK Kartini 3	
3	25 Maret 2023	Melakukan observasi dan dokumentasi	
4	13 Mei 2023	Memulai wawancara dengan Ibu Susiati selaku kepala sekolah	
5	15 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Aslikah selaku guru kelas B	
6	25 Mei 2023	Observasi dan wawancara guru kelas B	
7	26 Mei 2023	Wawancara dengan Ibu Susiati selaku kepala sekolah	
8	13 Juni 2023	Silaturahmi dan meminta surat selesai penelitian	

Banyuwangi, 13 Juni 2023

Kepala TK Kartini 3

 Susiati, S.Pd



PENILAIAN MODEL CHEKLIST

1. DATA AWAL

No	Indikator Pencapaian	Agam	Anggun	Hafiz	Sony	Alayya	Alesha	Annisa	Ana	Arum	Bilqis	Ratu	Giesta	Intan	Irul	Anam	Haikal	Rifki	Jumlah		
1	Menggunakan gunting	BM	✓			✓														BM : 2	
		MB		✓	✓				✓	✓			✓								MB : 5
		BSH				✓		✓	✓				✓		✓	✓			✓		BSH : 7
		BSB										✓					✓	✓			BSB : 3
2	Menggunting sekitar pinggir kertas	BM				✓														BM : 1	
		MB	✓	✓	✓								✓								MB : 4
		BSH				✓		✓	✓	✓	✓				✓	✓			✓		BSH : 8
		BSB										✓	✓				✓	✓			BSB : 4
3	Menggunting di antara dua garis lurus	BM	✓				✓													BM : 2	
		MB		✓	✓			✓		✓				✓	✓	✓					MB : 7
		BSH				✓			✓		✓		✓				✓		✓		BSH : 6
		BSB										✓						✓			BSB : 2
4	Menggunting sesuai pola	BM	✓																	BM : 1	
		MB			✓		✓			✓											MB : 3
		BSH		✓		✓		✓	✓		✓			✓	✓	✓	✓		✓		BSH : 10
		BSB										✓	✓					✓			BSB : 3

Keterangan :

BM : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indicator capaian perkembangan

MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indicator capaian perkembangan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mampu melakukan dengan baik sesuai indicator capaian perkembangan

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indicator capaian perkembangan

No	Indikator Pencapaian																		Jumlah
		Tyo	Nadira	Salsa	Roy	Sandrina	Qiya	Yasmin	Zahira	Azam	Faza	Putri	Zahra	Ariz	Atiqa	Monica	Ryhan	Diora	
1	Menggunakan gunting	BM												✓					BM : 1
		MB			✓					✓			✓				✓		MB : 4
		BSH	✓	✓		✓	✓	✓	✓	✓			✓			✓		✓	BSH : 10
		BSB										✓				✓			BSB : 2
2	Menggunting sekitar pinggir kertas	BM																	BM : 0
		MB	✓	✓	✓		✓						✓						MB : 5
		BSH				✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓			✓	BSH : 8
		BSB										✓	✓			✓	✓		BSB : 4
3	Menggunting di antara dua garis lurus	BM																	BM : 0
		MB	✓	✓	✓					✓			✓	✓	✓				MB : 7
		BSH				✓	✓	✓	✓		✓		✓			✓		✓	BSH : 8
		BSB										✓					✓		BSB : 2
4	Menggunting sesuai pola	BM												✓					BM : 1
		MB			✓		✓			✓									MB : 3
		BSH	✓	✓		✓		✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓	✓	BSH : 12
		BSB														✓			BSB : 1

Keterangan :

BM : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indicator capaian perkembangan

MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indicator capaian perkembangan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mampu melakukan dengan baik sesuai indicator capaian perkembangan

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indicator capaian perkembangan

2. DATA AKHIR

	Indikator Pencapaian	Agam	Anggun	Hafiz	Sony	Alayya	Alesha	Annisa	Ana	Arum	Bilqis	Ratu	Giesta	Intan	Irul	Anam	Haikal	Rifki	Jumlah			
1	Menggunakan gunting	BM																		BM : 0		
		MB	✓		✓		✓														MB : 3	
		BSH		✓		✓		✓	✓	✓	✓			✓	✓	✓						BSH : 9
		BSB										✓	✓				✓	✓	✓			BSB : 5
2	Menggunting sekitar pinggir kertas	BM																			BM : 0	
		MB			✓		✓							✓								MB : 3
		BSH	✓					✓		✓	✓				✓	✓				✓		BSH : 7
		BSB		✓		✓			✓			✓	✓				✓	✓				BSB : 7
3	Menggunting di antara dua garis lurus	BM				✓															BM : 1	
		MB	✓		✓				✓							✓						MB : 4
		BSH		✓		✓		✓			✓		✓	✓	✓		✓			✓		BSH : 9
		BSB							✓			✓						✓				BSB : 3
4	Menggunting sesuai pola	BM				✓															BM : 1	
		MB	✓		✓				✓													MB : 3
		BSH				✓		✓	✓		✓		✓	✓	✓	✓	✓					BSH : 8
		BSB		✓								✓	✓					✓	✓			BSB : 5

Keterangan :

BM : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan

MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mampu melakukan dengan baik sesuai indikator capaian perkembangan

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indikator capaian perkembangan

No	Indikator Pencapaian		Tyo	Nadira	Salsa	Roy	Sandrina	Qiya	Yasmin	Zahira	Azam	Faza	Putri	Zahra	Ariz	Atiqa	Monica	Ryhan	Diora	Jumlah		
1	Menggunakan gunting	BM																			BM : 0	
		MB									✓				✓				✓			MB : 3
		BSH	✓		✓	✓	✓			✓				✓	✓		✓				✓	BSH : 9
		BSB		✓					✓		✓		✓					✓				BSB : 5
2	Menggunting sekitar pinggir kertas	BM																			BM : 0	
		MB					✓							✓							MB : 2	
		BSH	✓			✓		✓	✓	✓					✓	✓					✓	BSH : 9
		BSB		✓	✓							✓	✓					✓	✓			BSB : 6
3	Menggunting di antara dua garis lurus	BM																			BM : 0	
		MB													✓						MB : 1	
		BSH	✓		✓	✓	✓		✓	✓	✓			✓	✓						✓	BSH : 10
		BSB		✓				✓				✓					✓	✓	✓			BSB : 6
4	Menggunting sesuai pola	BM													✓						BM : 1	
		MB					✓														MB : 3	
		BSH	✓		✓	✓			✓	✓	✓	✓	✓	✓					✓	✓	BSH : 12	
		BSB		✓				✓									✓	✓				BSB : 1

Keterangan :




BM : Belum Muncul, artinya anak belum mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan

MB : Mulai Berkembang, artinya anak mulai mampu melakukan sesuai indikator capaian perkembangan

BSH : Berkembang Sesuai Harapan, artinya anak mampu melakukan dengan baik sesuai indikator capaian perkembangan

BSB : Berkembang Sangat Baik, artinya anak mampu melakukan dengan sangat baik dan mengaplikasikan dalam kegiatan pembelajaran sesuai indikator capaian perkembangan

PENILAIAN HASIL PENGAMATAN

Kegiatan Menggunting	Hasil Pengamatan
  	<ul style="list-style-type: none"> • Agam kurang mampu dalam menggunting sesuai dengan pola gambarnya. • Hafis dapat menggunting tetapi terburu-buru. • Bilqis dapat menggunting sesuai dengan pola gambarnya. • sandrina dapat menggunting sesuai dengan pola gambar,tetapi sambil mengobrol dengan temannya , sehingga ditinggal sama teman-temannya. • Giesta kurang mampu dalam menggunting sesuai pola gambar • Alea kurang mampu dalam menggunting pola gambar • Aris kurang mampu dalam menggunting pola gambar

Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian (RPPH)

Satuan Pendidikan	:TK Kartini 3
Semester/Minggu/Hari ke	: 2 / 13 / 4
Hari, tanggal	: kamis, 25 mei 2023
Kelompok usia	:5-6 Tahun
Tema / subtema/ sub subtema	:lingkungan/sekolahku/alat pembelajaran
Kompetensi Dasar (KD)	:2.2-2.9-2.14-3.3-4.3-3.6-4.6-3.12-4.12

Materi Kegiatan :

1. Mengetahui apa yang terjadi
2. Mau meminjamkan miliknya
3. Mengucap terimakasih
4. Bentuk-bentuk geometri
5. Huruf awal sama

Materi Pembiasaan :

1. Bersyukur sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan dan menggosok gigi masuk dalam SOP sebelum dan sesudah makan.

Alat dan bahan :

1. Gambar alat-alat pembelajaran
2. buku gambar
3. gunting
4. pensil

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Penerapan SOP pembukaan
2. Berdiskusi tentang alat-alat pembelajaran
3. Gerak dan lagu
4. Mengkenalkan kegiatan dan aturan yang digunakan bermain

B. KEGIATAN INTI

1. Menggantung gambar alat-alat pembelajaran
2. Menghitung gambar hdn melakukan penjumlahan sederhana

C. RECALLING

1. Merapikan alat-alat yang telah digunakan
2. Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
3. Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
4. Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
5. Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. KEGIATAN PENUTUP

1. Menanyakan perasaannya selama hari ini
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkannya hari ini, mainan apa yang paling disukai
3. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan untuk besok
5. Penerapan SOP penutupan

E. RENCANA PENILAIAN

1. Sikap
 - a. Menghargai hasil karya orang lain
 - b. Menggunakan kata sopan pada saat bertanya
2. Pengetahuan dan ketrampilan
 - a. Dapat menyebutkan alat-alat pembelajaran
 - b. Dapat menggantung
 - c. Dapat mencari huruf awal sama nama kendaraan udara
 - d. Dapat menghitung gambar

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru Kelompok

Susiati, S.Pd

Aslikah

LAMPIRAN-LAMPIRAN DOKUMENTASI



Gambar Gedung TK Kartini 3

Laporan Sekolah
per tanggal 1.31/7/2019

Provinsi : Kab. Bangkayuwangi
Kab/Kota : Kec. Glenmore

A. Identitas Sekolah
Nama Sekolah : TK KARTINI BUMIHARJO
NPSN / NIS : 20569720 / *****
Jenjang Pendidikan : TK
Status Sekolah : Swasta

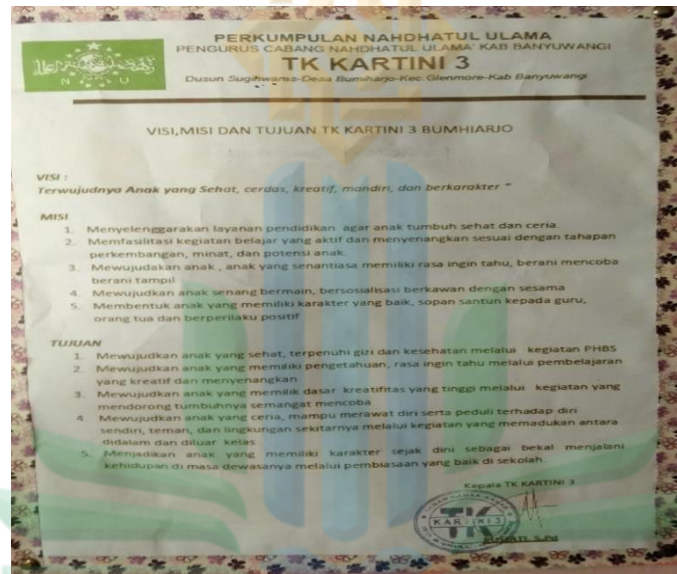
B. Lokasi Sekolah
Alamat : BUMIHARJO - GLENMORE
RT/RW : 1/3
Nama Dusun : SUGIHWARAS
Desa/Kelurahan : Bumiharjo
Kode pos : 68466
Kecamatan : Bumiharjo
Lintang/Bujur : 0.0000000/0.0000000

C. Data Pelengkap Sekolah
Kebutuhan Khusus : -
SK Pendirian Sekolah : 421.1/5537/429.101/2018
Tgl SK Pendirian : 2018-11-26
Status Kepemilikan : Yayasan
SK Izin Operasional : 421.1/3748/429.101/2018
Tgl SK Izin Operasional : 2018-08-20
SK Akreditasi : -
Tgl SK Akreditasi : -
No Rekening BOP : 0022782304
Nama Bank : JATIM
Cabang / KCP Unit : GLENMORE
Rekening Atas Nama : TK KARTINI 3
MBS : Tidak
Luas Tanah Milik : 0 m2
Luas Tanah Bukan Milik : 0 m2

C. Kontak Sekolah
Nomor Telepon : 087755741254
Nomor Fax : -
Email : tk.kartini3bmj@gmail.com
Website : -

D. Data Periodik
Kategori Wilayah : Wilayah Terpencil, Wilayah Perbatasan,
Daya Listrik : 450
Akses Internet : Tidak Ada
Akreditasi : -
Waktu Penyelenggaraan : Pagl/6 hari

Gambar profil TK Kartini 3



Gambar visi, misi dan tujuan TK Kartini 3



Wawancara dengan guru kelas B TK Kartini 3



Gambar Latihan Paduan suara TK Kartini 3



Gambar kegiatan Sgolat Dhuha setiap hari jumat



Gambar Latihan tari TK Kartini 3



Gambar kegiatan menggunting pola gambar kelas B TK Kartini 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-9598/In.20/3.a/PP.009/12/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala TK Kartini 3

Dusun Sugihwaras-Bumiharjo-Glenmore-Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20195015

Nama : NIKMATUL LAILI WAQIDAH

Semester : Semester delapan

Program Studi : PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Susiati, S.Pd Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 23 Maret 2023

an.Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI



PERKUMPULAN NAHDHATUL ULAMA
PENGURUS CABANG NAHDHATUL ULAMA' KAB.BANYUWANGI
TK KARTINI 3

Dusun Sugihwaras-DesaBumiharjo-Kec.Glenmore-Kab Banyuwangi

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Susiati, S.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nikmatul Laili Waqidah

NIM : T20195015

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Mahasiswa tersebut telah menyelesaikan penelitian di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi dengan Judul : Meningkatkan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan Menggunting Pola Gambar Di TK Kartini 3 Bumiharjo Glenmore Banyuwangi Tahun Pelajaran 2022/2023, dengan alokasi waktu penelitian terhitung mulai tanggal 25 Maret sampai 13 Juni 2023.

Demikian surat keterangan selesai penelitian ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



BIODATA PENULIS



Nama : Nikmatul Laili Waqidah

NIM : T20195015

TTL : Banyuwangi, 02 September 2001

Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat : Dsn. Lapangan Rt/05 Rw/02, Sumpersari Maesan Bondowoso

No HP : 083808482883

Riwayat Pendidikan

1. TK Kartini 3 Bumiharjo
2. SDN 1 Bumiharjo
3. SMPN 1 Glenmore
4. MAN 2 Banyuwangi
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember